



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA
REMAJA PUTRI DI SMKN 3 PALANGKA RAYA**

Disusun Oleh:

Rika Pebriani Srinata
PO. 62.20.1. 20. 137

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
2024**



**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA
REMAJA PUTRI DI SMKN 3 PALANGKA RAYA**



SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh

Mata Kuliah Skripsi

Disusun Oleh:

Rika Pebriani Srinata

PO.62.20.1.20.137

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rika Pebriani Srinata
NIM : PO.62.20.1.20.137
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di
SMKN 3 Palangka Raya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Palangka Raya, 27 Mei 2024

Pembimbing 1



H. Barto Mansyah, S. Pd., M.H.
NIP. 196308171985011001

Pembimbing 2



Agnes Dewi Astuti, M. Kep., Ners. Sp. Kep. Kom
NIP. 198006162001122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rika Pebriani Srinata
NIM : PO.62.20.1.20.137
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di
SMKN 3 Palangka Raya

Telah dipertahankan di hadapan Dewan penguji Pada Seminar Hasil Skripsi
Selasa, 28 Mei 2024

Ketua Penguji **Ns. Alfeus Manuntung, S.Kep., M.Kep.**
NIP. 198101262002121003



Penguji I **H. Barto Mansyah, S.Pd., M.H.**
NIP. 196308171985011001



Penguji II **Agnes Dewi Astuti, M.Kep., Ners.Sp.Kep.Kom.**
NIP. 198006162001122001



Mengetahui
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Keperawatan



Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB.
NIP. 19710208200112 2 001

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya



Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep.
NIP. 19760907 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Pebriani Srinata
NIM : PO.62.20.1.20.137
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di
SMKN 3 Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 27 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rika Pebriani Srinata
NIM PO.62.20.1.20.137

ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 3 PALANGKA RAYA

Rika Pebriani Srinata¹, Barto Mansyah¹, Agnes Dewi Astuti²

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: rikasrinata@gmail.com

Latar Belakang: Masa remaja merupakan tahap yang unik dari perkembangan manusia dimana masa yang penting untuk melakukan dasar kesehatan yang baik. Memasuki masa pubertas terkhusus pada remaja putri akan mengalami kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi, yaitu terjadinya menstruasi. Seseorang yang pengetahuannya kurang tentang *personal hygiene* organ reproduksi akan mengalami berbagai masalah, salah satunya pruritus vulva. Diketahui data WHO, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42). Di Indonesia, prevalensi ISR adalah 90–100 kasus per 100.000 penduduk per tahun.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

Metode Penelitian: Desain Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*, teknik sampling menggunakan metode *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden sebesar 114 orang siswi. Analisis statistik menggunakan *Chi-square*.

Hasil Penelitian: Terdapat adanya hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya dengan p-value = 0,000.

Kata Kunci: Pruritus vulva, perilaku, *personal hygiene*, menstruasi, remaja putri

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR DURING MENSTRUATION WITH THE INCIDENCE OF VULVAR PRURITUS IN ADOLESCENT GIRLS AT SMKN 3 PALANGKA RAYA

Rika Pebriani Srinata¹, Barto Mansyah¹, Agnes Dewi Astuti²

¹ Nursing Department, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: rikasrinata@gmail.com

Background: Adolescence is a unique stage of human development where it is important to establish a good health foundation. Entering puberty, especially in adolescent girls, will experience sexual maturity related to the reproductive system, namely the occurrence of menstruation. Someone who lacks knowledge about personal hygiene of reproductive organs will experience various problems, one of which is vulvar pruritus. According to WHO data, the highest incidence of reproductive tract infections (RTIs) in the world is in adolescence (35%-42). In Indonesia, the prevalence of UTI is 90-100 cases per 100,000 population per year.

Research Objective: This study was conducted with the aim of knowing how the correlation between personal hygiene behavior during menstruation with the incidence of vulvar pruritus in adolescent girls at SMKN 3 Palangka Raya.

Research Methods: Research design using a cross-sectional approach, sampling technique using probability sampling method in the form of proportionate stratified random sampling with a total of 114 female students. Statistical analysis using Chi-Square.

Results: There is a significant correlation between personal hygiene behavior during menstruation and the incidence of vulvar pruritus in adolescent girls at SMKN 3 Palangka Raya with a p-value of - 0.000.

Keywords: Pruritus vulva, behavior, personal hygiene, menstruation, adolescent girls

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh Mata Kuliah Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan dengan tulus penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi., S.T.P., M.P.H. sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep. sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Ibu Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.M.B. sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Bapak Ns. Alfeus Manuntung, S.Kep., M.Kep. sebagai dosen pembimbing akademik (PA) saya selama berada di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya sekaligus Ketua Penguji Skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama saya berkuliah di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan.
5. Bapak H. Barto Mansyah, S.Pd., M.H. sebagai dosen pembimbing I sekaligus penguji I yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses penentuan isi penulisan Skripsi selama ini, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikannya.
6. Ibu Agnes Dewi Astuti, M.Kep., Ners.Sp.Kep.Kom. sebagai dosen pembimbing II sekaligus penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan saya mengenai tata

cara penulisan selama ini, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan segala dukungannya, doa dan kasih sayang tiada terhingga, yang tidak mungkin dapat saya balas. Tidak lupa juga kepada seluruh keluarga saya, dimana hadirnya mereka memberikan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi dan penelitian ini.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Sarjana Terapan Keperawatan Reguler VI yang tidak bisa saya sebutkan nama satu per satu. Saya ucapkan terima kasih atas berkat dukungan serta semangat dalam membantu saya mengerjakan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti berharap mendapat kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sehingga penulisan Skripsi ini akan dapat lebih baik lagi ke depannya.

Palangka Raya, 27 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rika Pebriani Srinata
NIM PO.62.20.1.20.137

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep Perilaku	8
1. Definisi.....	8
2. Domain Perilaku	8
3. Cara Pengukuran Perilaku.....	11
B. Konsep Remaja	12
1. Definisi.....	12
2. Klasifikasi Remaja	12
3. Karakteristik Remaja berdasarkan Usia.....	12
4. Faktor-Faktor Perkembangan Remaja.....	13
C. Konsep Menstruasi	15

1.	Definisi.....	15
2.	Siklus Menstruasi	15
3.	Tanda dan Gejala Menstruasi.....	15
4.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Menstruasi.....	16
5.	Gangguan Pada Menstruasi	17
D.	Konsep <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi.....	19
1.	Definisi.....	19
2.	<i>Personal Hygiene</i> Reproduksi	19
3.	Faktor-Faktor <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	20
4.	Dampak Tidak Melakukan <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	22
5.	Alat Ukur <i>Personal Hsygiene</i>	23
E.	Konsep Pruritus Vulva	23
1.	Definisi.....	23
2.	Faktor Penyebab Pruritus Vulva	24
3.	Gejala Pruritus Vulva.....	25
4.	Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Wanita	25
5.	Pengobatan dan Pencegahan Pruritus Vulva.....	26
6.	Alat Ukur Pruritus Vulva	26
F.	Kerangka Teori.....	28
G.	Penelitian Terkait.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Desain Penelitian	36
B.	Kerangka Konsep.....	37
C.	Hipotesis	38
D.	Definisi Operasional	38
E.	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
F.	Populasi dan Sampel	41
G.	Instrumen Penelitian	43
H.	Tahapan Pengumpulan Data.....	45
I.	Pengolahan Data.....	47
J.	Analisis Data	49
K.	Etika Penelitian.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
A.	Profil Tempat Penelitian.....	55
B.	Hasil Penelitian	56
1.	Hasil Analisis Univariat.....	56

2.	Hasil Analisis Bivariat	59
C.	Pembahasan.....	60
1.	Karakteristik Responden	60
2.	Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi	62
3.	Kejadian Pruritus Vulva	64
4.	Hubungan Perilaku <i>personal Hygiene</i> saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva	66
D.	Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pruritus Vulva.....	45
Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja putri Di SMKN 3 Palangka Raya.....	56
Tabel 4.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia <i>Menarchae</i> Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya.....	57
Tabel 4.3 Gambaran Perilaku <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya.....	57
Tabel 4.4 Gambaran Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya	58
Tabel 4.5 Distribusi Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Konsultasi
- Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Etik Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian BAPPEDA
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Data Tabulasi
- Lampiran 10 Data Hasil SPSS
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10-19 tahun (WHO, 2023). Di Indonesia menurut BKKBN batasan usia remaja 10-24 tahun. Menurut Kemenkes R.I., 2022 batasan usia remaja adalah umur 10-19 tahun dan belum kawin dan remaja dibagi atas 3 tahapan yakni: remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (15-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun).

Masa remaja merupakan tahap yang unik dari perkembangan manusia dimana masa yang penting untuk melakukan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan yang pesat pada fisik, kognitif dan psikososialnya. Hal ini akan memengaruhi bagaimana cara mereka berpikir, bertindak dalam pengambilan keputusan, dan berinteraksi dengan individu lainnya di sekitar mereka. Meskipun dianggap sebagai tahap kehidupan yang sehat, kemungkinan akan muncul beberapa faktor masalah yang dapat terjadi pada remaja, misalnya kematian, penyakit, dan cedera yang signifikan. Sebagian besar penyakit pada remaja dapat dicegah atau diobati. Selama fase tersebut, remaja akan membentuk pola perilaku misalnya, terkait pola makan/diet, olahraga, penggunaan narkoba, dan aktivitas seksual yang mana hal ini dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan mereka, atau bahkan membahayakan kesehatan mereka saat ini dan di masa mendatang (WHO, 2023).

Memasuki masa pubertas terkhusus pada remaja putri akan mengalami kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi, yaitu terjadinya menstruasi. Seseorang yang pengetahuannya kurang tentang kebersihan organ reproduksi akan mengalami berbagai masalah, salah satunya pruritus vulva. adalah terganggunya genetalia eksternal perempuan yang ditandai dengan sensasi gatal atau iritasi, dimana salah satu penyebabnya karena perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Perilaku *personal hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi (Neneng Sriyuliyani, 2022).

Remaja putri di Indonesia sendiri lebih rentan mengalami pruritus vulva dikarenakan perilaku kebersihan genital yang kurang baik saat menstruasi. Penyebabnya karena jamur *Candida Albican* sebanyak 82% yang berkembang biak dengan kelembaban tinggi seperti pada saat menstruasi (Kusumastuti, Kulsum and Riski, 2021). Selain itu, faktor negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, menyebabkan tingginya risiko remaja putri mengalami gangguan pada organ reproduksi saat menstruasi.

Menurut Mu'minum, Amin and Jusmira, 2021, *personal hygiene* menstruasi merupakan suatu perilaku individu atau perorangan dalam menjaga kesehatan dan *hygiene* pada bagian organ genetalia pada wanita selama mengalami masa menstruasi. Diketahui pula berdasarkan data WHO, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%), dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-15%).

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ reproduksi masih cukup tinggi, jumlah penderita ISR di Indonesia adalah 90–100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2016 bahwa secara nasional remaja yang berperilaku bersih dengan benar sebesar 21,3%, sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%. Penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Salah satu akibat kurangnya memahami *personal hygiene* genitalia adalah terjadi gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, pruritus vulva, infeksi saluran reproduksi (ISR), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Rohidah and Nurmaliza, 2019).

Diketahui 48,14 persen penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah adalah perempuan dan 69,95 persen perempuan di Kalimantan Tengah berada pada usia produktif 15-64 tahun (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2022). Berdasarkan hasil survei kinerja dan akuntabilitas program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga, menyebutkan indeks pengetahuan remaja di Provinsi Kalimantan Tengah tentang kesehatan reproduksi hanya 48,9% dimana angka ini di bawah angka rata-rata nasional yang mencapai 57,1% (SKAP, 2018).

Perilaku kesehatan terkait perilaku *personal hygiene* sangat penting dilakukan karena bila tidak diterapkan dengan benar, maka dapat menimbulkan dampak yang serius seperti infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri. Perilaku perawatan *hygiene* yang kurang bersih pada saat menstruasi contohnya,

malas mengganti pembalut mengakibatkan bakteri dapat berkembang pada pembalut. Salah satu, perawatan diri yang baik saat menstruasi yaitu dengan menggunakan pembalut yang tepat, seperti pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin jika sudah penuh oleh darah menstruasi. Buruknya *personal hygiene* terutama area genitalia juga menjadi faktor predisposisi terjadinya kanker serviks (Pemiliana, 2019).

Hasil penelitian Tampubolon (2023) menunjukkan bahwa dari 102 responden, 86,3% memiliki perilaku baik dengan kebersihan diri (*personal hygiene*). Sebanyak 51% responden yang menderita sedang, dan hanya 11,8% yang tidak menderita pruritus vulva dengan nilai *value p* < 0.05 ($p=0.038$) diketahui adanya hubungan antara perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan pruritus vulva di SMP Negeri 1 Nassau (Tampubolon *et al.*, 2023).

Kemudian pada penelitian Karo pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kebersihan vulva tidak baik (75,8%) dan berpengaruh positif terhadap *kandidiasis vulvovaginalis* di Puskesmas Cipayung (87,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,036$ ($p<0,05$), atau menyatakan bahwa kebersihan vulva ada hubungannya dengan kejadian *kandidiasis vulvovaginalis* di Puskesmas Kecamatan Cipayung. Dimana hal ini disebabkan oleh kurangnya kebersihan vagina pada wanita usia subur yang menyebabkan kejadian kandidiasis meningkat (Karo *et al.*, 2019). Dapat diketahui dalam berbagai penelitian di atas terdapat hubungan yang signifikan dimana *personal hygiene* terhadap alat kelamin sangat berpengaruh dalam mengurangi risiko terjadinya pruritus vulva.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 pada 40 siswi di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa

sebesar 85,0% mengaku mengalami gejala berupa gatal pada daerah kemaluan, 70,0% menggaruk bagian yang gatal tersebut, serta 47,5% siswi mengalami keputihan. Kemudian, sebesar 50,0% siswi mengaku mengalami rasa gatal setiap periode menstruasi dan kurangnya perilaku bersih remaja diketahui dari 52,5% remaja hanya mengganti pembalut kurang dari empat kali sehari. Persentase gejala pruritus vulva yang tinggi menunjukkan bahwa hal ini masih menjadi masalah kesehatan yang umum bagi remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya, bila terus dibiarkan akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja dimana bisa mengalami infeksi misalnya vaginitis maupun ISR (infeksi saluran reproduksi) dan *sepsis* pada remaja. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SMKN 3 Palangka Raya untuk membuktikan apakah ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja merupakan hal yang sangat serius terjadi di Indonesia. Hal ini harus dicegah sejak dini, salah satu cara mencegahnya dengan mengetahui faktor risiko yang dapat memengaruhi terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan tentang perilaku *personal hygiene* merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya masalah reproduksi pada remaja, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimana Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya berdasarkan usia saat mengalami menstruasi (*menarche*) dan usia sekarang.
- b. Mengidentifikasi tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.
- c. Mengidentifikasi tentang kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.
- d. Menganalisis hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang yang sama yaitu kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai bagaimana hubungan antara perilaku *personal hygiene*

saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva sehingga dapat dijadikan landasan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja

Remaja dapat menggambarkan tentang hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri serta menerapkan perilaku hidup bersih saat menstruasi guna terhindar dari timbulnya masalah pada reproduksi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi motivasi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan mengembangkan variabel yang berbeda misalnya faktor risiko lainnya yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku

1. Definisi

Menurut Adnan Achiruddin Saleh, 2018 perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia dan gerakan yang dapat diobservasi. Sistematis dari perilaku manusia yaitu adanya niat, pengetahuan, dan sikap membentuk perilaku. Niat didefinisikan sebagai suatu keinginan yang berasal dari individu untuk memperoleh atau melakukan sesuatu yang memiliki tujuan. Ini membantu terutama dalam membentuk perilaku.

2. Domain Perilaku

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Panca indra yang terdiri dari penciuman, perasa, penglihatan, dan peraba, bertanggung jawab atas penginderaan. Telinga dan mata menyediakan sebagian besar pengetahuan manusia. Aspek pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam memengaruhi tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Selain itu, (Notoadmodjo, 2014) mengemukakan bahwa ada 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan terbatas pada mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuannya paling rendah. Menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan adalah beberapa contoh kemampuan pengetahuan pada tingkat ini. Contoh langkah-langkah ini termasuk menyebutkan definisi pengetahuan atau menjelaskan tanda dan gejala penyakit.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini, pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar. Seseorang yang memahami materi atau pelajaran dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan materi atau objek yang telah dipelajarinya.

3) Aplikasi (*Application*)

Pada tahap ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke situasi dunia nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjelaskan materi atau sesuatu ke dalam bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Selain itu, memiliki kemampuan untuk menganalisis, seperti menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan seseorang untuk mengaitkan berbagai bagian atau komponen dari pengetahuan yang sudah ada menjadi pola baru

yang lebih menyeluruh. Memiliki kemampuan sintesis seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan membuat.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki termasuk kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek atau materi. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat penting untuk membuat keputusan alternatif.

b. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat *intern* maupun *ekstern*, sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pertanyaan atau pendapat responden tentang suatu objek secara tidak langsung atau secara langsung, sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons (Irwan, 2017).

c. Tindakan/Praktik

Sebagaimana didefinisikan oleh Notoatmodjo (2005), tindakan adalah gerakan atau tindakan yang dilakukan oleh tubuh setelah mendapat rangsangan atau adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Bagaimana seseorang percaya dan merasakan stimulus tersebut akan sangat memengaruhi tindakannya terhadap stimulus tersebut.

Menurut (Irwan, 2017), seperti halnya pengetahuan dan sikap, praktik juga memiliki tingkatan-tingkatan, yaitu:

- 1) Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Respons terpimpin, ialah individu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar.
- 3) Mekanisme, individu dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau seperti kebiasaan.
- 4) Adaptasi, adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dan dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran.

3. Cara Pengukuran Perilaku

Ada dua cara dalam mengukur perilaku yaitu secara langsung dan tidak langsung. Mengamati atau mengukur secara langsung melalui pengamatan (observasi), yaitu mengamati bagaimana subjek menjaga kesehatannya. Tetapi bila secara tidak langsung maka, menggunakan teknik mengingat kembali (*recall*). Metode ini menggunakan kuesioner atau wawancara untuk menanyakan apa yang telah dilakukan tentang topik tertentu (Notoadmodjo, 2014), sedangkan menurut Sugiyono, 2016 skala pengukuran perilaku dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:

- a. Perilaku baik jika nilainya >80%
- b. Perilaku cukup jika nilainya 60-80%
- c. Perilaku kurang jika nilainya <60%

B. Konsep Remaja

1. Definisi

Remaja atau disebut sebagai *adolescence* adalah masa transisi perkembangan seseorang antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Santrock, 2013).

2. Klasifikasi Remaja

- a. Menurut *World Health Organization* masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10-19 tahun (WHO, 2023).
- b. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia batasan usia remaja adalah umur 10-19 tahun dan belum kawin (Kemenkes R.I., 2023).
- c. Menurut beberapa ahli perkembangan, masa remaja dimulai antara usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Masa remaja awal (*early adolescence*) sebanding dengan masa sekolah menengah pertama, sedangkan masa remaja akhir (*late adolescence*) terjadi setelah seseorang berusia di atas 15 tahun (Santrock, 2013).

3. Karakteristik Remaja berdasarkan Usia

Karakteristik remaja menurut Kumalasari, 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Masa Remaja Awal (10-13 tahun)
 - 1) Biasanya lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Selalu merasa Ingin bebas

- 3) Cenderung lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - 4) Mulai berpikir secara abstrak
- b. Masa Remaja Pertengahan (14-16 tahun)
- 1) Mulai mencari identitas diri
 - 2) Adanya keinginan untuk berpacaran
 - 3) Munculnya rasa cinta yang mendalam
 - 4) Kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang
 - 5) Muncul khayalan tentang aktivitas seks
- c. Masa Remaja Akhir (17-21 tahun)
- 1) Mengungkapkan kebebasan diri
 - 2) Dalam mencari teman sebaya cenderung lebih selektif
 - 3) Memiliki citra tubuh (*body image*) terhadap diri sendiri
 - 4) Terwujudnya rasa cinta

4. Faktor-Faktor Perkembangan Remaja

Menurut Gainau, 2021 ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan remaja, yaitu:

a. Faktor Genetik

Berupa faktor keturunan atau masa konsepsi. Selain itu, bersifat tetap yang tidak dapat diubah sepanjang hidup. Dimana hal ini menentukan beberapa karakteristik remaja seperti jenis kelamin, ras, rambut, warna mata, sikap tubuh, pertumbuhan fisik, dan keunikan psikologi lainnya contohnya temperamen. Berpotensinya genetik bermutu, hendaknya berinteraksi positif terhadap lingkungan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal.

b. Faktor Eksternal/Lingkungan**1) Keluarga**

Setiap keluarga memiliki nilai kepercayaan, adat-istiadat, dan pola interaksi maupun komunikasi yang berbeda-beda dibandingkan keluarga lainnya. Fungsi bertahan hidup, rasa aman, perkembangan emosi dan sosial mengenai masyarakat hingga mempelajari peran dan perilaku juga dibentuk dari keluarga.

2) Kelompok teman sebaya**a) Lingkungan**

Lingkungan yang berbeda mengubah perilaku dan cara orang berinteraksi dan berkomunikasi.

b) Fungsi Teman Sebaya

Fungsinya sebagai tempat untuk belajar tentang kesuksesan dan kegagalan, memvalidasi dan menantang pikiran, perasaan, mendapatkan penerimaan, dukungan, dan penolakan sebagai individu yang berbeda, bagian dari keluarga, serta mencapai tujuan kelompok dengan memenuhi kebutuhan maupun harapan kelompok.

c) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup dan proses pembelajaran memungkinkan orang untuk berkembang dengan mengaplikasikan apa yang telah mereka ketahui.

C. Konsep Menstruasi

1. Definisi

Menstruasi adalah darah yang keluar dari vagina perempuan yang merupakan proses alami sehingga tidak perlu dikhawatirkan. Setiap perempuan yang normal atau sehat akan mengalami menstruasi. Menstruasi pertama normalnya terjadi pada usia 11-14 tahun, akan tetapi sekarang cenderung lebih cepat, bisa terjadi pada usia 9 tahun (Unicef, 2020).

2. Siklus Menstruasi

Siklus hormonal bulanan yang ditunjukkan dengan menstruasi setiap bulan disebut siklus menstruasi. Siklus ini dihitung dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama periode menstruasi berikutnya. Panjang siklus rata-rata siklus menstruasi wanita berlangsung selama 28 hari, tetapi siklus ini dapat berbeda pada setiap perempuan. Saat menstruasi, darah akan keluar dari vagina mulai 21 sampai 35 hari. Hal ini dialami selama 2 hingga 7 hari. Jumlah darah yang keluar bervariasi tergantung pada kondisi hormon estrogen dan progesteron. Peningkatan dan penurunan hormon ini akan mengendalikan siklus menstruasi wanita (Unicef, 2020).

3. Tanda dan Gejala Menstruasi

Menurut A. August Burns, 2016 wanita mungkin mengalami gejala yang tidak nyaman atau tidak enak beberapa saat sebelum menstruasi mereka atau selama hari menstruasi mereka, seperti:

- a. Nyeri payudara
- b. Rasa penuh/kembung di perut bagian bawah

- c. Merasa sangat lelah
- d. Nyeri otot, terutama di punggung bagian bawah dan perut
- e. Perubahan kebasahan wanita
- f. Muka berminyak ataupun tumbuh jerawat
- g. Gangguan emosi, seperti mudah tersinggung, gelisah, sulit tidur, dan sakit kepala

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Menstruasi

Menurut Nugraheni, 2018 menstruasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Hormon

Hormon stimulasi folikel (FSH) dan *luteinizing hormone* (LH), yang dibuat oleh kelenjar pituitari, serta hormon estrogen dan progesteron yang dibuat oleh ovarium, bertanggung jawab atas menstruasi wanita.

b. Enzim

Enzim hidrolitik terdapat dalam sel-sel kerusakan endometrium, dimana berfungsi untuk membuat protein dan menghentikan metabolisme, yang mengakibatkan degenerasi serta perdarahan pada endometrium.

c. Vaskular

Selama fase proliferasi, lapisan fungsional endometrium membentuk sistem vaskular. Arteri dan vena tumbuh bersama dengan endometrium, yang menyebabkan degenerasi vena dan saluran yang terhubung ke arteri. Pada akhirnya, ini menyebabkan hematoma di arteri dan vena, lalu menyebabkan nekrosis dan perdarahan.

d. Prostaglandin

Prostaglandin E2 dan F2 ditemukan di endometrium saat endometrium kolaps, yang menyebabkan kontraksi otot rahim sebagai pembatas. Kemudian, terjadi pendarahan selama menstruasi.

5. Gangguan Pada Menstruasi

Adapun gangguan menstruasi yang seringkali terjadi pada wanita menurut Rima Wirenviona, 2020 dan dapat menyebabkan kekhawatiran serius adalah:

a. Gangguan Dalam Jumlah Darah

Jika wanita mengalami jumlah darah menstruasi mereka tidak normal disebut dengan hipermenorea atau hipomenorea. Dimana darah keluar secara berlebihan yaitu >80 ml, menyebabkan remaja akan mengganti pembalut sebanyak lima kali dalam satu hari. Siklus menstruasi jangka panjang lebih dari 8 hari juga merupakan gangguan hipermenorea. Sedangkan hipomenorea yang merupakan kebalikan dari hipermenorea, yaitu kemungkinan darah menstruasi lebih sedikit dan singkat.

b. Kelainan Siklus

Siklus menstruasi yang tidak normal jika jarak antara tanggal mulai menstruasi sebelumnya dan tanggal mulai menstruasi berikutnya kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari. Termasuk kelainan siklus menstruasi adalah:

- 1) Polimenorea adalah kondisi dimana perempuan dapat mengalami menstruasi sampai dua kali sebulan dengan pola menstruasi yang teratur.

- 2) Oligomenorea adalah siklus menstruasi yang lebih panjang, yaitu lebih dari 35 hari. Beberapa penyebabnya termasuk kecemasan yang berlebihan, stres, penyakit kronis, obat-obatan, lingkungan, dan nutrisi yang buruk, dan lainnya.
- 3) Amenorea disebut jika siklus menstruasi berlangsung lebih dari 3 bulan. Perempuan yang tidak mengalami menstruasi pada usia 16 tahun ke atas seringkali dianggap menderita amenorea dan diagnosis amenorea jika mereka tidak mengalami menstruasi pada usia tersebut.

Selain itu, Kumalasari, 2012 mengemukakan beberapa gangguan lain yang ada hubungan dengan menstruasi, yaitu:

1) *Premenstrual Tension* (Ketegangan Pra-Menstruasi)

Ketegangan yang dimulai beberapa hari sebelum menstruasi dan berlanjut sampai menstruasi berlangsung. Hal ini terjadi ketika hormon estrogen dan progesteron tidak seimbang menjelang menstruasi. Seseorang dengan *premenstrual tension* dapat mengalami gangguan emosional, gelisah, susah tidur, perut kembung, mual, muntah, dan merasa payudaranya tegang, sakit, dan terkadang seperti tertekan karena menstruasi.

2) *Mastodinia* atau *Mastalgia*

Merupakan rasa tegang pada payudara sepanjang menstruasi berlangsung. Penyebabnya dapat dikarenakan dominasi hormon estrogen akan terjadi retensi air dan garam disertai hiperemia pada payudara.

3) **Mittelschmerz (Rasa Nyeri pada Ovulasi)**

Rasa sakit yang muncul saat ovulasi, berlangsung beberapa jam sampai sehari-hari di Tengah siklus menstruasi. Hal ini terjadi karena pecahnya folikel Graff. Terkadang dapat juga diikuti oleh pendarahan yang berasal dari proses ovulasi.

4) **Dismonere**

Nyeri perut atau disebut juga dismonere adalah nyeri pada perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Penyebabnya sampai sekarang belum jelas.

D. Konsep *Personal Hygiene* Menstruasi

1. Definisi

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, "*personal*" yang artinya individu dan "*hygiene*" mempunyai arti sehat atau bersih, sehingga dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan untuk memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis (Hidayati, 2021).

2. *Personal Hygiene* Reproduksi

Menurut Kusmiran, 2012, ada berbagai cara untuk menjaga organ reproduksi wanita, seperti:

- a. Mengganti pakaian dan celana dalam setidaknya dua kali sehari
- b. Bersihkan alat kelamin dengan air bersih. Langkah yang benar saat membersihkan anus wanita adalah dengan memulai dari area vagina ke anus untuk menjaga agar kotoran tidak masuk ke vagina

- c. Ganti pembalut secara teratur setiap kali menstruasi
- d. Mencukur rambut kemaluan untuk mengurangi ketidaknyamanan dan gatal pada vagina
- e. Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut
- f. Menggunakan celana dalam berbahan katun dan tidak ketat
- g. Menghindari penggunaan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina bila lembab

Selama menstruasi, penggunaan pembalut melembabkan daerah kewanitaan dan menyebabkan jamur. Akibatnya, bakteri lebih mungkin menyerang dan dapat menimbulkan berbagai penyakit kelamin, sehingga kebersihan harus diperhatikan.

3. Faktor-Faktor *Personal Hygiene* Menstruasi

Menurut Nugraheni, 2018 faktor-faktor berikut memengaruhi pandangan dan tindakan seseorang tentang *personal hygiene*:

a. **Citra Tubuh**

Pandangan seseorang terhadap dirinya memengaruhi perilaku kebersihan mereka. Seseorang yang memiliki perilaku kebersihan yang buruk menunjukkan gambaran diri yang buruk, begitu pula sebaliknya.

b. **Tindakan Sosial**

Kelompok sosial seseorang memengaruhi tingkat kebersihan pribadi mereka. Kebiasaan kebersihan di keluarga memengaruhi kebersihan anak-anak, sedangkan teman memengaruhi kebersihan remaja.

c. **Kelas Sosial dan Ekonomi**

Dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan *personal hygiene* yang baik, seperti kamar mandi dengan peralatan dan perlengkapan mandi yang cukup, seperti sabun, sikat gigi, dan sampo. Status ekonomi seseorang sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan tersebut; orang dengan status ekonomi yang baik cenderung memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

d. **Pengetahuan**

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan ini dapat meningkatkan kesehatan seseorang. Namun, sulit untuk mengatakan jika tidak ada motivasi untuk memelihara *personal hygiene* untuk mencegah penyakit atau kondisi medis.

e. **Tradisi/Budaya**

Lingkungan seseorang sangat memengaruhi kebersihan dirinya. Karena lingkungan setiap orang berbeda, kebudayaan dan prinsip pribadi setiap orang pun berbeda pula, dimana memengaruhi kemampuan seseorang untuk menjaga kebersihan diri.

f. **Gaya Hidup**

Pilihan seseorang tentang kapan untuk mandi, bercukur, dan merawat rambut serta produk seperti sabun dan sampo tergantung pada preferensi, kebutuhan, dan sumber daya mereka.

g. **Kondisi Tubuh**

Seseorang yang memiliki keterbatasan fisik tidak dapat merawat diri sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.

4. Dampak Tidak Melakukan *Personal Hygiene* Menstruasi

Menurut Dartiwen (dkk 2020) masalah *personal hygiene* memengaruhi psikologi dan fisik, yaitu:

a. Dampak Fisik

Gangguan kesehatan fisik yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan adalah gangguan integritas kulit.

b. Dampak Psikososial

Gangguan *personal hygiene* yang berhubungan dengan psikososial mencakup kebutuhan untuk merasa nyaman, kebutuhan untuk dicintai dan dicintai, kebutuhan untuk aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain akan terjadi kerusakan. Misalnya, jika terjadi kerusakan pada kulit, maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman, kurangnya kepercayaan diri dalam cinta dan cinta, dan kurangnya interaksi sosial.

c. Dampak Infeksi pada Daerah Genetalia

Kurangnya kebersihan pada organ genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab jamur dan bakteri seperti *vaginitis bacterial*, *trichomonas vaginalis* dan *kandidiasis vulvovaginal* yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal (pruritus vulva) dan infeksi pada daerah tersebut.

5. Alat Ukur *Personal Hsygiene*

Menurut Nursalam, 2008 pengukuran *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan skala Likert dengan subjek memberi responden pada pilihan jawaban yaitu:

a. Pertanyaan Positif

- 1) Selalu (SL): skor 4
- 2) Sering (S): skor 3
- 3) Kadang-Kadang (KD): skor 2
- 4) Tidak Pernah (TP): skor 1

b. Pertanyaan Negatif

- 1) Tidak Pernah (TP): skor 4
- 2) Kadang-Kadang (KD): skor 3
- 3) Sering (S): skor 2
- 4) Selalu (SL): skor 1

E. Konsep Pruritus Vulva

1. Definisi

Vulva gatal atau juga dikenal sebagai adalah sensasi tidak menyenangkan yang membuat seseorang ingin menggaruk bagian vulva. Ini adalah keluhan umum yang disampaikan oleh wanita dari segala usia. Pruritus vulva bukanlah penyakit, tetapi gejala dari berbagai kelainan pada alat reproduksi wanita, Biasanya tidak parah, tetapi terkadang bila dibiarkan dapat menjadi ganas (Alenazi *et al.*, 2018). Pruritus vulva adalah kondisi yang ditandai dengan sensasi gatal yang sangat parah pada alat kelamin eksternal wanita

yang parah diderita oleh sekitar 10% wanita di seluruh dunia, ini biasanya merupakan gejala awal vaginitis. Pruritus vulva biasanya muncul di malam hari. Ketika tertidur, tanpa disadari dapat menggaruk area vulva yang dapat menyebabkan memar dan berdarah. Selain itu, kondisi ini juga dapat memengaruhi kehidupan sosial wanita (Tri and Indah, 2018).

2. Faktor Penyebab Pruritus Vulva

Taufan Nugroho; Bobby Indra Utama, 2014 mengemukakan beberapa penyebab terjadinya, yaitu:

a. Infeksi

Terjadinya Infeksi karena jamur dapat menyebabkan gatal sedang sampai berat di vulva dan vagina. Kulit terasa kasar dan terlihat merah. Kemudian keluar cairan kental seperti keju dari vagina. Wanita yang mengonsumsi antibiotik dan wanita yang menderita Diabetes Melitus memiliki kecenderungan untuk terinfeksi berulang.

- 1) Bakteri (seperti klamidia dan gonokokus)
- 2) Jamur (seperti kandida), terutama pada orang dengan Diabetes, wanita hamil, dan orang yang memakai antibiotik
- 3) Protozoa, seperti *trichomonas vaginalis*
- 4) Virus (seperti virus papiloma manusia dan virus herpes)

b. Zat atau Benda yang Bersifat Iritatif

- 1) Spersimisida, pelumas, kondom diafragma, penutup serviks, dan tampon
- 2) Pelembut pakaian atau detergen
- 3) Pemakaian deodoran

- 4) Pembilas/sabun khusus vagina
- 5) Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak lembut, atau tidak menyerap keringat

3. Gejala Pruritus Vulva

Pada penelitian Yelvita, 2022 mengemukakan beberapa gejala, yaitu:

- a. Timbul rasa gatal pada alat kelamin, terutama saat malam hari
- b. Terjadi keputihan
- c. Muncul rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva
- d. Bengkak dan merah di labia dan vulva
- e. Terdapat benjolan berisi cairan (blister) pada vulva

4. Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Wanita

Menurut Kusmiran, 2012 metode umum untuk menjaga organ reproduksi wanita adalah:

- a. Mengganti celana setidaknya dua kali sehari.
- b. Gunakan air atau tisu untuk membersihkan kotoran di anus. Cara membersihkan anus wanita adalah dengan gerakan dari daerah vagina ke arah anus. Ini dilakukan agar kotoran tidak masuk ke vagina.
- c. Mengganti pembalut tidak lebih dari enam jam sekali dalam satu hari.
- d. Tidak mencuci vagina dengan air kotor.
- e. Dianjurkan mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena jamur atau kutu dapat tumbuh pada rambut kemaluan yang menyebabkan ketidaknyamanan dan gatal.

Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang jika tidak dirawat dengan benar, dapat menyebabkan gatal atau ketidaknyamanan. Contohnya, keputihan yang tidak normal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan sabun vagina yang berlebihan, pemeriksaan tidak higienis, dan adanya benda asing di dalam vagina. Oleh karena itu, kebersihan harus sangat dijaga karena kuman dapat masuk dengan mudah dan menyebabkan penyakit saluran reproduksi.

5. Pengobatan dan Pencegahan Pruritus Vulva

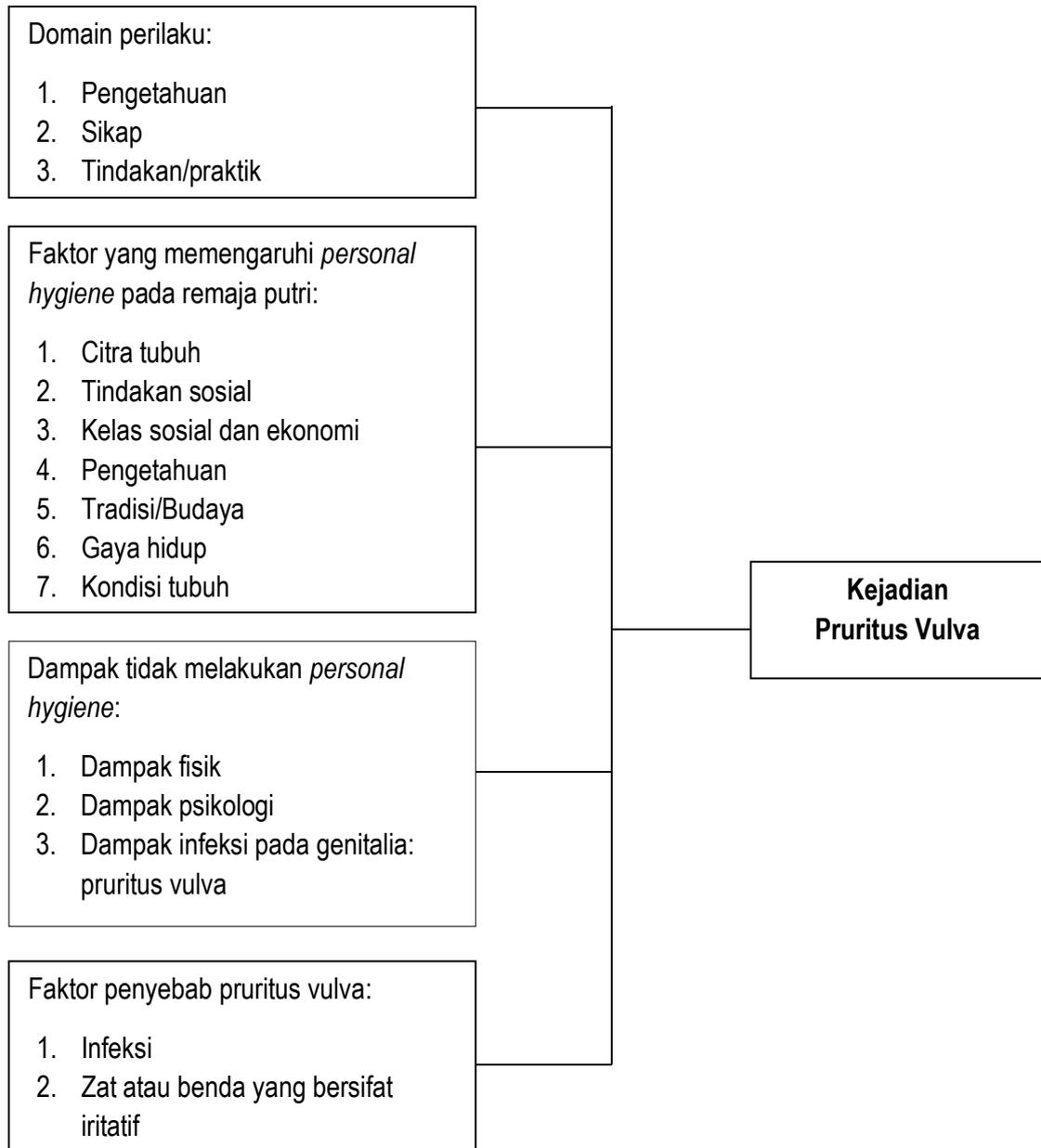
Pruritus vulva diobati tergantung pada penyakit yang menyebabkannya. Pengobatan yang tepat untuk pruritus yang disebabkan oleh infeksi adalah penggunaan antibiotik atau antijamur, seperti salep kortikosteroid dan dapat digunakan beberapa kali dalam sehari. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin, juga dapat membantu mengurangi iritasi dan gatal pada vulva. Jika pruritus disebabkan oleh kekurangan hormon estrogen, ada opsi lain untuk menggunakan krim *pessarium* atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen. Sedangkan, penanganan untuk penderita *vulvodynia* dapat menggunakan krim anestesi lokal dan tindakan operasi (Kusmiran, 2012).

6. Alat Ukur Pruritus Vulva

Menurut IMAS Masturoh, 2018 pengukuran pruritus vulva menggunakan skala Guttman dengan skor ya: 1 dan jika tidak: 0. Pada data normal pembagian skor pruritus vulva dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu:

- a. Pruritus vulva berat >4
- b. Pruritus vulva sedang ≤ 4 dan >2
- c. Pruritus vulva ringan ≤ 2

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber: Taufan Nugroho; Bobby Indra Utama, 2014; Dartiwen, 2020; Nugraheni, 2018; Notoadmodjo, 2014; Irwan, 2017)

G. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Judul	Metode	Sampel	Hasil
1.	<p>Hubungan <i>Personal hygiene</i> Dengan Kejadian Pruritus Vulva Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Cikulur Tahun 2022</p> <p>Peneliti: Neneng Sriyuliani, Nofa Angraini (2022)</p>	<p>a. Penelitian kuantitatif analitik</p> <p>b. Desain penelitian: potong lintang atau <i>Cross – Sectional</i></p>	<p>a. Sampel: 87 orang</p> <p>b. Teknik penarikan sampel: total populasi</p> <p>c. Instrumen: kuesioner</p>	<p>Ada hubungan yang signifikan antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi pada remaja putri dengan nilai p-value 0,004 dan nilai odd ratio (OR) 4,667 artinya remaja putri yang memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> buruk mempunyai risiko 4,667 kali untuk menderita pruritus vulva saat menstruasi dibandingkan remaja putri yang memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> baik</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tambahan variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i></p>
2.	<p><i>Relationship Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene When Menstruate With The Event Of In Adolescents</i></p> <p>Peneliti: Annah Hubaedah (2020)</p>	<p>a. Jenis: obser vasional.</p> <p>b. Desain penelitian:</p> <p>c. <i>Cross – Sectional</i></p>	<p>a. Sampel: 79 orang</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel: <i>Simple Random Sampling</i></p> <p>c. Instrumen: kuesioner</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan vulva ($p= 0,028 < \alpha = 0.05$) dan perilaku tentang vulva <i>hygiene</i> ($p = 0.006 < \alpha = 0.05$) saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri kelas VII si SMP Sepulu Bangkalan</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada salah satu variabel yang ingin diteliti yaitu Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di</p>

				penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>
3.	Hubungan <i>Personal hygiene</i> saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja Di SMA Negeri 7 Manado Peneliti: Lingkan G. E. K. Pandelaki, Sefti Rompas, Hendro Bidjuni (2020)	a. Jenis: Deskriptif Analitik b. Desain penelitian: <i>Cross – Sectional</i>	a. Populasi: 148 orang b. Model pengambilan sampel: <i>Simple Random Sampling</i> c. Instrumen: kuesioner	a. Didapatkan hasil uji hubungan antara <i>Personal hygiene</i> Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva dengan kejadian pruritus vulva pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 orang responden (66,3%) b. Ada hubungan antara <i>Personal hygiene</i> dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Manado ($p = 0.006 < 0.05$) Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tambahan variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>
4.	Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus Vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar Peneliti: KMusriani, Suharni A. Fachrin, Samsualam (2019)	a. Jenis penelitian: survei analitik b. Desain penelitian: pendekatan <i>Cross – Sectional</i>	a. Sampel: 91 orang b. Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> c. Instrumen: kuesioner	a. Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pengetahuan ($p=0,035$), sikap ($p=0,035$), tindakan ($p=0,035$), ketersediaan air bersih ($p=0,009$), jenis celana dalam ($p=0,047$), frekuensi ganti pembalut ($p=0,030$), dan penggunaan pembersih ($p=0,033$) terhadap kejadian pruritus vulva pada mahasiswi Akper Anging Mammiri Makassar saat menstruasi b. Tidak ada pengaruh

				kebiasaan cuci tangan dengan kejadian pruritus vulva pada remaja saat menstruasi ($p=1,000$)
				c. Adapun variabel yang paling berpengaruh adalah ketersediaan air bersih
				Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tambahan variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>
5.	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva <i>Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Keparahan Pruritus Vulva Peneliti: Ni Kadek Devariyani Swantari, I Gede Putu Darma Suyasa, Ni Wayan Manik Parwati (2022)	a. Jenis penelitian: kuantitatif korelasional b. Desain penelitian: <i>Cross – Sectional</i>	a. Sampel: 192 orang b. Teknik pengambilan sampel: <i>Non Probability Sampling</i> menggunakan <i>Total Sampling</i> c. Instrumen: kuesioner dengan google formulir d. Analisis: <i>Spearman's Rho Correlation</i>	a. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan vulva <i>hygiene</i> cukup (41,2%), tingkat perilaku vulva <i>hygiene</i> baik (51,0%), dan tingkat keparahan kejadian pruritus vulva ringan (43,2%) pada siswi SMP Widayasaki. Dari 79 responden yang memiliki tingkat pengetahuan vulva <i>hygiene</i> cukup, sebanyak 33 (41,8%) responden mengalami pruritus vulva dengan tingkat keparahan ringan. Dan dari 98 responden yang memiliki tingkat perilaku vulva <i>hygiene</i> baik, sebanyak 44 (44,9%) mengalami pruritus vulva dengan tingkat keparahan sedang b. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan vulva <i>hygiene</i> saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian pruritus vulva c. Terdapat hubungan

				yang bermakna antara tingkat perilaku vulva <i>hygiene</i> saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian pruritus vulva
				Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada salah satu variabel yang ingin diteliti yaitu Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>
6.	<i>Relationship Between Knowledge and Attitudes of Adolescents with Personal hygiene during Menstruation</i> Peneliti: Ika Putri Damayanti (2021)	a. Jenis penelitian: Analitik b. Desain penelitian: pendekatan Cross – Sectional	a. Sampel: 84 orang b. Teknik pengambilan sampel: <i>Total Sampling</i> c. Instrumen: kuesioner	a. Hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 55 orang (65,5%), dan sebagian besar responden juga memiliki sikap yang rendah sebanyak 54 orang (64,3%), serta sebagian responden yang tidak melakukan tindakan <i>hygiene</i> pada saat menstruasi sebanyak 55 orang (65,5%). Hasil uji chi-square pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan <i>hygiene</i> saat menstruasi dengan nilai <i>p value</i> 0,03 dan 0,04 b. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan <i>hygiene</i> saat menstruasi dengan OR 3,13 (95% CI: 1,21-8,09) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan <i>hygiene</i> saat menstruasi dengan OR 2.85 (95% CI: 1,11-7,31)
				Perbedaan:

				<p>Penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada variabel baru yang ingin diteliti yaitu Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i></p>
7.	<p><i>Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study</i></p> <p>Peneliti: Zelalem Belayneh, Birhanie Mekuriaw (2019)</p>	<p>a. Jenis penelitian: kuantitatif deskriptif</p> <p>b. Desain penelitian: Cross – Sectional</p>	<p>a. Sampel: 791 orang</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel: <i>Multi Stage Sampling</i></p> <p>c. Instrumen: kuesioner</p>	<p>Dari total 791 remaja putri yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 68,3% memiliki pengetahuan yang buruk tentang menstruasi. Sekitar 48,1% siswi menggunakan pembalut, dan 69,5% membersihkan alat kelamin luar. Secara umum, 60,3% anak perempuan memiliki praktik <i>hygiene</i> menstruasi yang buruk. Usia kurang dari 15 tahun [OR- 1.71:95% CI (1.22, 2.3911, hari menstruasi yang lebih panjang (OR 2.51:95% CI (1.66, 3.80), dan pengetahuan yang kurang baik mengenai menstruasi (OR 1.48:95% CI (1.04, 2.1)) secara signifikan berhubungan dengan praktik kebersihan menstruasi yang buruk</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tambahan variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i></p>
8.	<p><i>The Effect of Peer Group Education on Menstrual Hygiene Management in Knowledge of Prevention of Pruritus vulva</i></p>	<p>a. Jenis penelitian: <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest dan posttest</i></p> <p>b. Desain penelitian: <i>pra</i></p>	<p>a. Sampel 26 orang</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel: <i>Quota sampling</i></p> <p>c. Instrumen: kuesioner pre dan post</p>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manajemen kebersihan</p>

	<i>in Adolescents</i>		-		
	Peneliti: Ririn Harini, Anggraini Dwi Kurnia, Adilla Zenara Nafisa (2020)		<i>eksperimental</i>		menstruasi terhadap pengetahuan pencegahan pruritus vulva sebelum dilakukan <i>peer group education</i> dengan rata-rata 14,69 sedangkan setelah <i>peer group education</i> diperoleh rata-rata 19,57 b. Hasil uji analisis data menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank</i> diperoleh pengaruh pendidikan <i>peer group hygiene</i> menstruasi terhadap pengetahuan pencegahan pruritus vulva pada remaja dengan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tambahan variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> .
9.	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Perilaku Menjaga <i>Hygiene Vagina</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Peneliti: Alfiyah Zahra Ulya, Gadis Meinar Sari, Wahyul Anis (2022)	a. Jenis penelitian: analitik observasional b. Desain penelitian: <i>Cross – Sectional</i>	a. Sampel: 114 orang b. Teknik pengambilan sampel: total sampling c. Instrumen: kuesioner	a. Hasil analisis <i>Chi-Square</i> menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ($p=0,001$) dengan nilai OR sebesar 4,916 yang berarti pengetahuan mempunyai peluang empat kali lebih besar dalam mempengaruhi perilaku kebersihan vagina saat menstruasi b. Terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku ($p<0,001$) dengan nilai OR sebesar 12,632 yang berarti sikap mempunyai pengaruh 12 kali lebih besar dalam mempengaruhi	

				<p>perilaku kebersihan vagina saat menstruasi pada remaja putri</p> <p>c. Sedangkan hubungan motivasi dengan perilaku ($p=0,492$) kebersihan vagina saat menstruasi pada remaja putri tidak mempunyai hubungan yang bermakna</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i></p>
10.	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap <i>Personal hygiene</i> Pada Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulva Pada Remaja Putri</p> <p>Peneliti: Siti Solihat Holida, Intan Sri (2020)</p>	<p>a. Jenis penelitian: korelasional</p> <p>b. Desain penelitian: <i>Cross – Sectional</i></p>	<p>a. Sampel: 36 orang</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel: <i>quota sampling</i></p> <p>c. Instrumen: kuesioner</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi (66,2%) siswi berpengetahuan cukup, sikap siswi (62,1%) tidak mendukung, dan (60,9%) siswi berperilaku negatif. Uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan didapatkan hasil <i>p-value</i> 0,027. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> di peroleh nilai <i>p-value</i> sebesar 0,003. Kesimpulannya H01 dan H02 di tolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi dengan perilaku pencegahan pruritus vulva (iritasi vulva)</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat variabel baru yaitu Perilaku dan teknik penarikan sampel yang berbeda. Di penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i></p>

BAB III

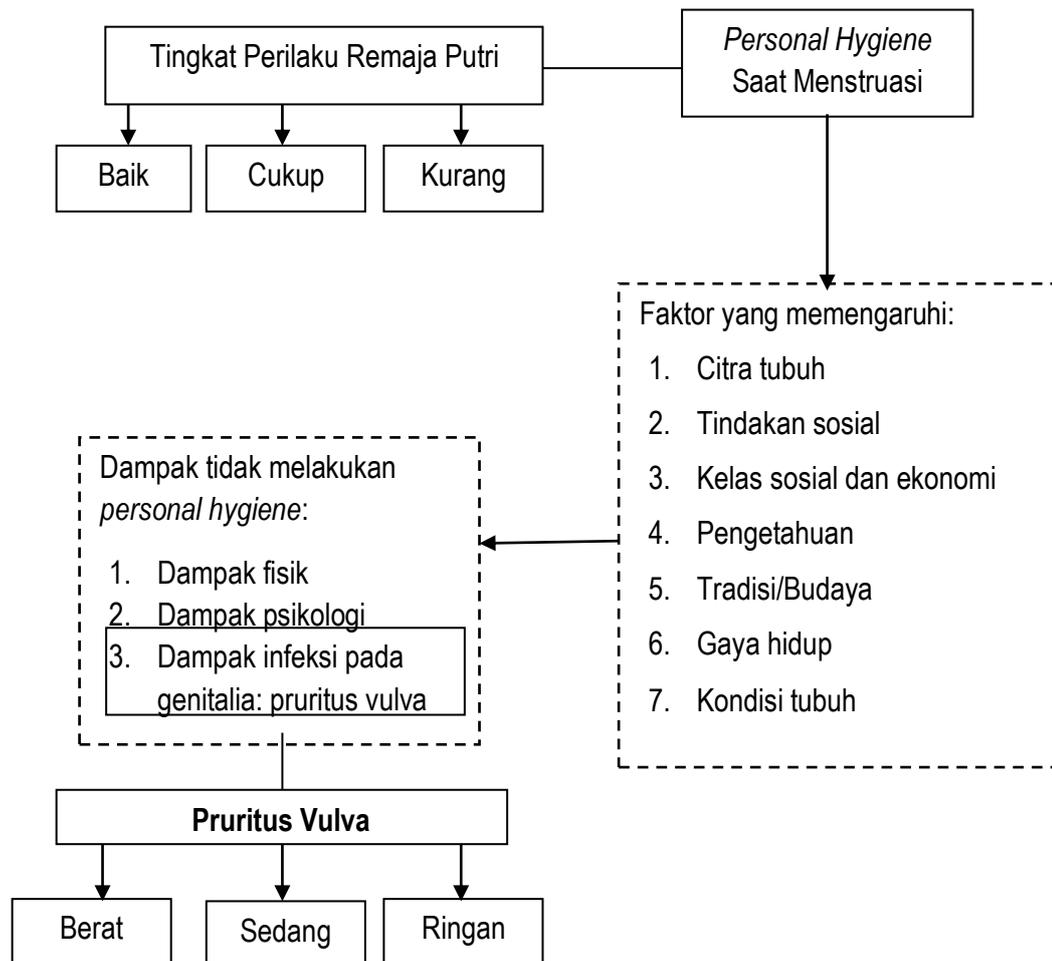
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan observasional analitik yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara dua variabel, dimana variabel independen adalah perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva sebagai variabel dependen dan peneliti hanya mengamati tanpa mengubah subjek penelitian, sedangkan, pendekatan *cross-sectional* adalah metode penelitian yang data pengamatan dari subjek penelitian hanya diukur satu kali pada satu waktu. Ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diteliti pada saat yang sama, tetapi hanya setiap subjek diamati satu kali dan variabel mereka diukur pada saat tersebut (Johan Harlan, 2018).

Studi *cross-sectional* yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan instrumen berupa kuesioner pada variabel independen (perilaku *personal hygiene* saat menstruasi) dan variabel dependen (kejadian pruritus vulva). Kemudian, variabel tersebut dinilai secara stimulan pada satu saat serta tidak ada tindak lanjut subjek penelitian.

B. Kerangka Konsep



Keterangan:

- : Variabel yang diteliti
 : Variabel yang tidak diteliti
 : Hubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

(Sumber: Sugiyono, 2016; Nugraheni, 2018; Dartiwen, 2020; Alenazi *et al.*, 2018; IMAS Masturoh, 2018)

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final atau suatu dugaan sementara peneliti terhadap masalah pada penelitian yang menyatakan hubungan antara variabel (Nurdin and Hartati, 2019). Peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol (hipotesis pasif), dalam hipotesis nol (H_0) menyebutkan “tidak ada perbedaan” yang diformulasikan untuk ditolak, hipotesis ini biasanya diuji dengan statistika. Dengan menolak hipotesis nol, maka berarti menerima hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis satu (H_1), sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol dan merupakan kebalikan dari hipotesis nol. Menurut neo klasik (Moore, 2010) hipotesis diterima jika nilai $p < \alpha$ dan koefisien sesuai arah hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : diterima jika nilai *p-value* $> 0,05$ (tidak ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri) dan H_a/H_1 ditolak.

H_a/H_1 : diterima jika nilai *p-value* $< 0,05$ (terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri) dan H_0 ditolak.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel dengan mengamati karakteristik yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nurdin and Hartati, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor/ Hasil Ukur	Skala
1.	Usia	Umur hidup responden dihitung dari tahun lahir hingga tahun penelitian dilakukan	Kuesioner Identitas Responden	1. 10-13 tahun (remaja awal) 2. 14-16 tahun (remaja pertengahan) 3. 17-21 tahun (remaja akhir)	Interval
2.	Usia <i>menarchae</i>	Umur pertama kali mengalami menstruasi	Kuesioner Identitas Responden	Umur yang dinyatakan dalam satuan tahun	Rasio
3.	Variabel dependen: Pruritus vulva	Suatu gangguan pada kelamin eksternal perempuan yang ditandai dengan sensasi tidak menyenangkan atau gatal parah.	Kuesioner kejadian pruritus vulva dengan 10 pernyataan	a. Pertanyaan mengarah pada kejadian pruritus vulva Ya: 1 Tidak: 0 b. Pertanyaan tidak mengarah pada kejadian pruritus vulva Ya: 0 Tidak: 1 Hasil ukur pruritus vulva: 1. Pruritus vulva berat >4 2. Pruritus vulva sedang ≤ 4 dan >2 3. Pruritus vulva ringan ≤ 2 4. Tidak terjadi pruritus 0	Ordinal
4.	Variabel independen: Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Segala tindakan yang dilakukan remaja putri untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan	Kuesioner perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan 22 pernyataan	Menurut Nursalam, 2008 menggunakan skala Likert yaitu: a. Pertanyaan Positif Selalu (SL): skor 4, Sering (S): skor 3, Kadang-Kadang (KD): skor 2, Tidak Pernah (TP): skor 1	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor/ Hasil Ukur	Skala
		organ kewanitaan saat menstruasi		b. Pertanyaan Negatif Tidak Pernah (TP): skor 4, Kadang- Kadang (KD): skor 3, Sering (S): skor 2, Selalu (SL): skor 1.	
				Hasil ukur perilaku <i>personal hygiene</i> : Menurut Sugiyono, 2016:	
				1. Perilaku baik jika nilainya >80% (bila skor menjawab >70,4)	
				2. Perilaku cukup jika nilainya 60-80% (bila skor menjawab 52,8- 70,4)	
				3. Perilaku kurang jika nilainya <60% (bila skor menjawab <52,8)	

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 3 Palangka Raya.
2. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023-Maret 2024 yaitu dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal skripsi, bimbingan, pengumpulan data dan penelitian, analisis data dan pengumpulan hasil laporan akhir.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan dipelajari karakteristiknya. Selain itu, populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sulaiman Saat, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Kelas X, XI dan XII Jurusan TKKR (Tata Kecantikan, Kulit dan Rambut) di SMKN 3 Palangka Raya yang semua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 162 orang siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sub-sub populasi yang karakteristiknya benar-benar dipelajari. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi atau sub-sub populasi yang datanya benar-benar diambil. Oleh karena itu, sampel juga disebut sebagai sumber data atau subjek penelitian (Sulaiman Saat, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi Jurusan TKKR (Tata Kecantikan, Kulit dan Rambut) di SMKN 3 Palangka Raya.

a. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* yaitu, sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q \times N}{\{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q\} + \{(N - 1) \times d^2\}}$$

Keterangan:

- N : Besar sampel
 N : Besar populasi
 $Z(1 - \alpha/2)$: Nilai sebaran normal baku, besarnya tergantung tingkat kepercayaan (TK), jika:
 TK 90%=1,64
 TK 95%=1,96
 TK 99%=2,57
 P : Proporsi kejadian, jika tidak diketahui menggunakan 0,5
 Q : $1-P$
 d : Besar penyimpangan:
 1%=0,01, 5%=0,05, 10%=0,1

Pada penelitian ini diketahui:

- N : 162 orang
 $Z(1 - \alpha/2)$: TK 95% = 1,96
 P : Proporsi kejadian tidak diketahui, maka menggunakan 0,5
 Q : $(1-P) \rightarrow (1-0,5=0,5)$
 d : 5% = 0,05

$$n = \frac{Z(1-\alpha/2)^2 \times P \times Q \times 162}{\{Z(1-\alpha/2)^2 \times P \times Q\} + \{(162-1) \times d^2\}}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 162}{\{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5\} + \{(162-1) \times 0,05^2\}}$$

$$n = 114$$

Berdasarkan rumus di atas terdapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 114 responden.

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Responden termasuk usia remaja dimulai dari 14-21 tahun
- b) Responden sudah mengalami menstruasi
- c) Dapat membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik
- d) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Responden tidak bersedia mengisi kuesioner
- b) Responden yang tidak dapat melanjutkan penelitian, tidak sehat dan lain hal.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi terdiri atas strata, yang masing-masing memiliki jumlah yang berbeda, sehingga jumlah sampel yang dipilih secara *random* berbanding sama dengan jumlah setiap strata dari populasi atau subpopulasi. Teknik ini biasa dilakukan bila anggota populasinya heterogen (Sulaiman Saat, 2020).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dimana merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden, kemudian diharapkan mereka dapat memberikan respons atas

daftar pernyataan tersebut. Kuesioner berisikan data umum dan data khusus. Data umum memuat karakteristik responden berupa usia, kelas, dan usia *menarche*, sedangkan data khusus adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner perilaku *personal hygiene* dan kejadian pruritus vulva.

Instrumen yang digunakan dalam mengukur perilaku *personal hygiene* yaitu kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang dikembangkan pada penelitian Nugraheni, 2018 kuesioner ini dilakukan kepada 15 remaja yang sudah menstruasi di Pondok Pesantren Al-Hikam Geger Madiun dengan hasil uji validitas dinyatakan valid karena $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}} 0,5$. Kemudian, uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach (a)*, dalam uji reliabilitas r_{hasil} adalah α . Jika $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ pertanyaan tersebut reliabel, begitu juga sebaliknya. Dalam uji reliabilitas kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sebagai $r_{\text{alpha}} > 0,75$ maka pertanyaan tersebut reliabel. Pada kuesioner ini terdapat 22 item pertanyaan berupa bagaimana penggunaan pakaian dalam, penggunaan pembalut, serta kebersihan kulit wajah dan rambut dengan pertanyaan positif berada pada nomor 1, 2, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22 dan pertanyaan negatif berada di nomor 3, 4, 5, 9, 10, 12, 14, dan 20. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yaitu, selalu (SL): skor 4, kadang-Kadang (KD): skor 2, tidak Pernah (TP): skor 1 pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif diberi skala dengan tidak Pernah (TP): skor 4, kadang-Kadang (KD): skor 3, dan selalu (SL): skor 1, sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengukur kejadian pruritus vulva adalah kuesioner yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Laily, Dwirahayu and Purwaningroom, 2022 menyatakan hasil uji validitas penelitian ini mempunyai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel valid dan dalam uji reliabilitas

menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (α) dengan hasil variabel adalah >0.70 , maka data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut ini adalah dinyatakan reliabel. Pada kuesioner ini terdapat 10 item pertanyaan dan menggunakan skala *Guttman* dengan skor pertanyaan yang mengarah pada kejadian pruritus vulva:1, sedangkan jika pertanyaan tidak mengarah pada kejadian pruritus vulva:0.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

Pernyataan Positif 1. Penggunaan pakaian dalam: 1, 2, 6, 7, 8, 11 2. Penggunaan pembalut: 13, 15, 16, 17 3. Kebersihan kulit wajah dan rambut: 18, 19, 21, 22	Berada di nomor 1, 2, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, dan 22
Pernyataan Negatif 1. Penggunaan pakaian dalam: 3, 4, 5, 9, 10 2. Penggunaan pembalut: 12, 14 3. Kebersihan kulit wajah dan rambut: 20	Berada di nomor 3, 4, 5, 9, 10, 12, 14, dan 20

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pruritus Vulva

Pertanyaan mengarah pada kejadian pruritus vulva	Berada di nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10
Pertanyaan tidak mengarah pada kejadian pruritus vulva	Berada di nomor 2 dan 4

H. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden di kelas dan menyediakan waktu khusus yang telah disepakati sebelumnya dengan responden. Sebelum mengisi kuesioner, responden mengisi terlebih dahulu *informed consent* kemudian mendapatkan

penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner dari peneliti, kuesioner diisi sendiri oleh responden. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Permohonan ijin melakukan studi penelitian dan pengambilan data awal dengan menyerahkan surat dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya kepada Kepala SMKN 3 Palangka Raya.
2. Mengurus ijin kelayakan etika penelitian (*ethical clearance*) di Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Permohonan ijin melakukan penelitian dengan menyerahkan surat dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya kepada Kepala SMKN 3 Palangka Raya.
4. Setelah menerima ijin dari Kepala SMKN 3 Palangka Raya dan dibantu enumerator serta fasilitator dari pihak sekolah, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian serta tata cara mengisi kuesioner yang diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel/responden penelitian.
5. Melakukan *informed consent* dan meminta kesediaan anggota sampel menjadi responden penelitian.
6. Membagikan seluruh kuesioner (untuk semua variabel) berupa *google form* dalam satu waktu untuk dikerjakan responden.
7. Setelah kuesioner diisi responden, kemudian dilakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner oleh responden agar memastikan bahwa kuesioner telah terisi secara lengkap oleh responden.
8. Setelah data terkumpul kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengolahan data.

I. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing atau mengedit data yaitu memisahkan antara instrumen yang sempurna jawabannya dan yang kurang sempurna/cacat (Sulaiman Saat, 2020).

2. *Coding*

Coding data adalah memberi kode pada setiap instrumen dari setiap responden. Contohnya dengan memberi nomor (1.2.3.4 dst) atau kode lain (lebih mudah dipahami oleh pengolah data) pada setiap instrumen, sehingga bila terjadi kesalahan dalam pengolahan, kesalahan itu dapat dengan mudah ditemukan (Sulaiman Saat, 2020).

a. **Data Umum**

1) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3, dan seterusnya

2) **Umur**

U1 = 10-13 tahun

U2 = 14-16 tahun

U3 = 17-21 tahun

3) **Kelas**

KL1 = Kelas X

KL2 = Kelas XI

KL3 = Kelas XII

b. Data Khusus**1) Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi**

PPH1 = Baik

PPH2 = Cukup

PPH3 = Kurang

2) Pruritus Vulva

PV1 = Ringan

PV2 = Sedang

PV3 = Berat

3. Scoring

Pemberian skor pada setiap *option* (alternatif) jawaban yang diberikan oleh responden (Sulaiman Saat, 2020).

a. Pernyataan Positif

Selalu (SL) : skor 4

Sering (S) : skor 3

Kadang-Kadang (KD) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

b. Pernyataan Negatif

Tidak Pernah (TP) : skor 4

Kadang-Kadang (KD) : skor 3

Sering (S) : skor 2

Selalu (SL) : skor 1

c. Pertanyaan Kejadian Pruritus Vulva

Pertanyaan yang mengarah pada kejadian pruritus vulva bila ya diberi skor 1 dan bila tidak diberi skor 0, sedangkan pertanyaan tidak mengarah pada kejadian pruritus vulva ya diberi skor 0 dan tidak diberi skor 1.

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah memasukan data ke dalam tabel-tabel tertentu, tujuan dari tabulasi yaitu mengatur angka-angka dan menghitungnya. Ada sejumlah jenis tabel yang umum digunakan dalam studi ilmu sosial, di antaranya adalah tabel data dan tabel kerja. Tabel data biasa yang sebaliknya tabel kerja adalah tabel yang digunakan untuk memeriksa data yang dimasukkan dalam tabel data (Abdullah, 2015).

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan jika hanya ada satu macam variabel yang dianalisis. Dalam hal ini, yang dimaksud hanya ada satu jenis variabel, yang berarti tidak ada variabel terikat atau variabel bebas. Variabel-variabel yang dianalisis mungkin seperti 4, 5, 6, dan seterusnya, tetapi peneliti memperlakukan semua variabel tersebut sebagai variabel terikat. Nilai *mean* (*mean, median, dan mode*) dan nilai dispersi (*varians, standar deviasi, dan range*) termasuk dalam parameter analisis univariat (Sarwono and Handayani, 2021). Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian. Kemudian, setelah tahap pengelolaan data selesai selanjutnya dilakukan analisis data usia remaja saat ini, usia *menarche*, perilaku *personal hygiene* dan kejadian pruritus vulva.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara dua variabel dalam bentuk tabel silang. Untuk membuat tabel silang ini, peneliti harus mengetahui apakah hubungan tersebut asimetris, simetris, atau resiprokal, yang berarti bahwa persentase harus digunakan baik persen baris, kolom, atau total (Sarwono and Handayani, 2021).

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik melalui dua variabel yang diduga berhubungan antara variabel dependen (pruritus vulva) dengan variabel independen (perilaku *personal hygiene*) dengan jenis uji statistik *Chi-Square*, dimana menurut Swarjana, 2023 penjelasan tentang *Chi-Square test* yaitu:

- a. Termasuk uji nonparametrik
- b. Digunakan untuk menguji 2 variabel (independen dan dependen)
- c. Nilai harapan (*expected value*) tidak boleh kurang dari 5 (maksimal 20% *expected frequencies* <5)
- d. Bila nilai *expected* tersebut di atas tidak terpenuhi (20% frekuensi harapan <5), maka *Chi-Square* harus diganti dengan uji alternatifnya, yaitu *Fisher's exact test*.

Kemudian bila $p \leq 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel dan H_0 ditolak, sebaliknya bila $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel sehingga H_a ditolak. Analisis data ini dilakukan dengan komputerisasi menggunakan salah satu program komputer.

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian/pengumpulan data harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dimana menurut Swarjana, 2023, dapat dibedakan menjadi lima bagian yaitu, di antaranya:

1. Prinsip Kebaikan (*Principle of Beneficience*)

Prinsip kebaikan dalam penelitian adalah prinsip utama dalam etika penelitian. Karena itu, penelitian mungkin bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti, bebas dari bahaya (*freedom from harm*) dimana kemungkinan yang berkaitan dengan subjek atau responden penelitian. Kemudian bebas dari eksploitasi (*freedom from exploitation*), jika partisipan terlibat dalam penelitian, peneliti tidak boleh menempatkan mereka dalam kondisi yang memungkinkan mereka untuk mengalami pengalaman yang tidak menguntungkan, lalu manfaat dari penelitian (*benefits from research*), peneliti seharusnya berusaha untuk memaksimalkan manfaat penelitian dan mengkomunikasikannya kepada responden. Dan terakhir adalah rasio risiko/manfaat (*the risk/benefit ratio*), seorang peneliti harus mempertimbangkan risiko dan manfaat secara menyeluruh serta melakukan evaluasi.

2. Prinsip Menghormati Martabat Manusia (*The Principle of Respect for Human Dignity*)

Peneliti harus menghormati martabat manusia dalam hal ini, terutama hak responden untuk menentukan nasib sendiri (*the right to self-determination*) dimana pihak yang berpotensi berpartisipasi dalam penelitian memiliki hak untuk menentukan secara sukarela, berhak untuk bertanya, menolak untuk

memberikan informasi, atau menghentikan keterlibatan mereka dalam penelitian, yang sesuai dengan prinsip kemandirian yaitu hak responden untuk terbebas dari kekerasan. Kedua, hak atas pengungkapan penuh (*the right to full disclosure*) di sini peneliti telah memberikan penjelasan menyeluruh tentang sifat, tanggung jawab, risiko, dan keuntungan penelitian. Hak responden ini terkait dengan hak untuk menentukan dan hak untuk pengungkapan penuh yang merupakan dasar *informed consent*.

3. Prinsip Keadilan (*The Principle of Justice*)

Penelitian harus dapat menerapkan prinsip keadilan, terutama terhadap subjek ataupun responden penelitian. beberapa hal terkait keadilan tersebut adalah hak atas perlakuan yang adil (*the right to fair treatment*) dan hak atas privasi (*the right to privacy*).

4. Lembar Persetujuan Sebagai Responden atau Partisipan (*Informed Consent*)

Informed consent adalah lembar persetujuan yang akan diberikan kepada responden yang berarti bahwa responden memiliki pengetahuan memadai tentang penelitian, memiliki kemampuan untuk memahami informasi tersebut, memiliki kebebasan untuk membuat keputusan, dan memiliki kesempatan untuk secara sukarela mengambil bagian dalam penelitian. Adapun hal-hal penting dalam *informed consent* yang perlu dikomunikasikan kepada responden yang akan terlibat dalam penelitian.

- a. Status responden harus jelas dan responden dapat memahami perbedaan antara penelitian dan perlakuan, kemudian memastikan

mereka paham juga bahwa data yang diberikan akan digunakan untuk tujuan penelitian.

- b. Tujuan penelitian harus dikomunikasikan kepada responden.
- c. Jenis data harus dijelaskan pada responden tentang tipe data penelitian yang akan dikumpulkan.
- d. Menjelaskan tentang prosedur pengumpulan data penelitian.
- e. Komitmen yang penting terhadap responden dengan menjelaskan waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.
- f. Penyandang dana juga dijelaskan seperti sponsor dana penelitian bila ada.
- g. Pemilihan responden harus dijelaskan seperti bagaimana mereka terpilih dan berapa banyak responden yang dibutuhkan dalam penelitian.
- h. Menjelaskan kemungkinan risiko yang dapat muncul, ketidaknyamanan serta cara meminimalkan risiko tersebut.
- i. Menjelaskan manfaat dari penelitian.
- j. Menyampaikan prosedur alternatif maupun tindakan yang mungkin dilakukan.
- k. Jika terdapat uang tunjangan atau jasa yang perlu dibayar, akan dijelaskan dengan lengkap kepada responden.
- l. Memastikan bahwa *privacy* responden tetap dilindungi sepanjang waktu penelitian.
- m. Bagi responden yang terlibat dalam penelitian secara sukarela, apabila mereka tidak berpartisipasi atau gagal dalam berpartisipasi, maka tidak ada sanksi atau kehilangan manfaat.

- n. Responden akan memiliki hak untuk menarik informasi yang diberikan atau menolak untuk memberikan informasi.
- o. Peneliti akan memberikan kontak informasi yang cukup tentang ke mana mereka bisa memberikan komentar, keluhan atau pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

5. Subjek Rentan (*Vulnerable Subject*)

Berikut ini adalah elemen subjek penelitian yang rentan terhadap penelitian:

- a. Anak-anak: mereka tidak diizinkan untuk memberikan persetujuan yang sadar secara legal dan etik.
- b. Orang-orang yang mengalami masalah mental dan emosional.
- c. Orang-orang yang mengalami kecacatan fisik atau sakit serius.
- d. Orang-orang yang sakit, terutama dengan penyakit serius atau kecacatan.
- e. Orang-orang dengan penyakit terminasi.
- f. Orang-orang yang dilembagakan karena posisi atau jabatan mereka yang menghalangi mereka untuk memberikan data yang akurat.
- g. Ibu hamil: ini berkaitan dengan kondisi hamil yang mengandung fetus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Palangka Raya jalan R.A. Kartini No. 25, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun Ajaran 2023/2024. SMKN ini memiliki siswa sebanyak 950 siswa(i) dengan 252 orang laki-laki dan 698 orang siswa perempuan. Fasilitas yang tersedia sebanyak 30 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan memiliki 6 jurusan yaitu Tata Boga, Tata Busana, TKKR (Tata Kecantikan, Kulit, dan Rambut), Perhotelan, UPW (Usaha Perjalanan Wisata), dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Kelas X terdiri dari 11 kelas dengan Jurusan yang berbeda yaitu, 2 kelas Jurusan Tata Boga, 2 kelas Jurusan Tata Busana, 2 kelas Jurusan TKKR, 2 kelas Jurusan Perhotelan, 1 kelas Jurusan UPW dan 2 kelas Jurusan TKJ, sedangkan kelas XI terdiri dari 8 kelas yaitu, 2 kelas Jurusan Tata Boga, 2 kelas Jurusan Tata Busana, 1 kelas Jurusan TKKR, 1 kelas Jurusan Perhotelan, 1 kelas Jurusan UPW dan 1 kelas Jurusan TKJ. Kelas XII terdiri dari 10 kelas yaitu, 2 kelas Jurusan Tata Boga, 2 kelas Jurusan Tata Busana, 2 kelas Jurusan TKKR, 2 kelas Jurusan Perhotelan, 1 kelas Jurusan UPW dan 1 kelas Jurusan TKJ.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Adapun analisis univariat pada penelitian ini meliputi karakteristik responden seperti usia responden, usia *menarchae*, dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, serta kejadian pruritus vulva dengan uraian sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

1) Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden yang berpartisipasi terdistribusi hanya dalam rentang 14-16 tahun (remaja pertengahan) dan 17-21 tahun (remaja akhir).

Tabel 4.1
Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	14-16 tahun (Remaja Pertengahan)	69	60,5
2.	17-21 tahun (Remaja Akhir)	45	39,5
Total		114	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui persentase usia terbesar responden adalah pada rentang remaja pertengahan yaitu usia 14-16 tahun sebanyak 69 orang (60,5%) dan persentase usia responden yang termasuk remaja akhir yaitu 17-21 tahun sebanyak 45 orang (39,5%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarchae*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pertama kali haid (*menarchae*) responden berdistribusi dalam rentang usia 10-14 tahun.

Tabel 4.2
Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarchae*
Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	10 tahun	27	23,7
2.	11 tahun	40	35,1
3.	12 tahun	33	28,9
4.	13 tahun	13	11,4
5.	14 tahun	1	0,9
Total		114	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase terbesar usia *menarchae* responden adalah 11 tahun yaitu sebanyak 40 orang (35,1%). Sedangkan persentase terkecil usia *menarchae* responden adalah 14 tahun yaitu 1 orang (0,9%), responden dengan usia *menarchae* 13 tahun sebanyak 14 orang (11,2%), kemudian persentase usia *menarchae* responden pada usia 10 tahun sebanyak 27 orang (23,7%) dan 12 tahun sebanyak 33 orang (28,9%).

b. Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden di SMKN 3 Palangka Raya berdasarkan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan 3 kategori yaitu, perilaku baik, perilaku cukup, dan perilaku kurang.

Tabel 4.3
Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi Pada Remaja Putri
Di SMKN 3 Palangka Raya

No	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
1.	Perilaku Baik	22	19,3
2.	Perilaku Cukup	62	54,4
3.	Perilaku Kurang	30	26,3
Total		114	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Perilaku *personal hygiene* terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang, dimana berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil dari 114 (100%) responden, sebanyak 22 orang termasuk kategori perilaku baik dengan persentase (19,3%), sedangkan persentase responden terbesar adalah kategori perilaku cukup sebanyak 62 orang (54,4%) dan persentase kategori perilaku kurang sebanyak 30 orang (26,3%).

c. Kejadian Pruritus Vulva

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden di SMKN 3 Palangka Raya berdasarkan kejadian pruritus vulva dengan 4 kategori yaitu, tidak pruritus vulva, pruritus vulva ringan, sedang, dan berat.

Tabel 4.4 Gambaran Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya

No	Kejadian Pruritus Vulva	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Pruritus Vulva	14	12,3
2.	Pruritus Vulva Ringan	34	29,8
3.	Pruritus Vulva Sedang	40	35,1
4.	Pruritus Vulva Berat	26	22,8
Total		125	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil penelitian tentang kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang (12,3%) responden tidak mengalami pruritus vulva. Kemudian persentase responden mengalami pruritus vulva ringan sebanyak 34 orang (29,8%), sedangkan persentase terbesar yaitu kejadian pruritus vulva sedang, dengan responden sebanyak 40 orang (35,1%) dan persentase kejadian pruritus berat sebanyak 26 orang (22,8%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Adapun analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya

Perilaku	Kejadian Pruritus Vulva								Jumlah	<i>p-value</i>	
	Tidak		Ringan		Sedang		Berat				
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%			
Baik	14	12,3	7	6,1	1	0,8	0	0	22	19,3	0,000
Cukup	0	0	25	21,9	31	27,2	6	5,3	62	54,4	
Kurang	0	0	2	1,6	8	0,7	20	17,5	30	26,3	
Total	14	12,3	34	29,8	40	35,1	26	22,8	114	100	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 114 orang responden berperilaku *personal hygiene* baik yang tidak mengalami pruritus vulva sebanyak 14 orang (12,3%), responden berperilaku baik dengan mengalami pruritus vulva ringan sebanyak 7 orang (6,1%), responden dengan perilaku baik mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 1 orang (0,8%) dan yang mengalami pruritus berat tetapi berperilaku baik tidak ada (0%).

Sedangkan responden yang berperilaku *personal hygiene* cukup dengan mengalami pruritus vulva berat sebanyak 6 orang (5,3%), responden berperilaku cukup dengan mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 31 orang (27,2%) menjadikannya terbanyak dari yang lain, kemudian responden berperilaku cukup mengalami pruritus vulva ringan sebanyak 25 orang (21,9%) dan responden berperilaku cukup yang tidak mengalami pruritus vulva tidak ada (0%).

Responden dengan perilaku *personal hygiene* kurang yang mengalami pruritus vulva berat sebanyak 20 orang (17,5%), responden berperilaku kurang yang mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 8 orang (7,0%), responden yang berperilaku kurang yang mengalami pruritus vulva ringan sebanyak 2 orang (1,8%) dan responden yang berperilaku kurang tetapi tidak mengalami pruritus vulva tidak ada (0%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia Sekarang

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya berdasarkan usia mayoritas pada rentang usia remaja pertengahan yaitu usia 14-16 tahun sebanyak 69 orang (60,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Pandelaki, Rompas and Bidjuni, 2020 di SMA Negeri 7 Manado yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 15 tahun sebanyak 114 orang (77,0%). Selain itu, pada penelitian Dwanisya; Setyaningsih, 2023 juga menunjukkan sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 27 siswi (37,0%). Menurut Kumalasari, 2012 usia remaja dibagi atas tiga tahapan yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-21 tahun). Sedangkan menurut *World Health Organization* masa remaja

adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10-19 tahun (WHO, 2023). Pada usia ini, mereka sudah mengalami menstruasi selama waktu yang cukup lama, dan sebagian remaja putri sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang menjaga kesehatan reproduksi. Remaja mengalami pertumbuhan yang pesat pada fisik, kognitif dan psikososialnya. Hal ini akan memengaruhi bagaimana cara mereka membentuk pola perilaku misalnya, terkait kebersihan diri saat menstruasi.

b. Usia *Menarchae*

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya berdasarkan usia *menarchae* mayoritas pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 40 orang (35,1%). Dari hasil tersebut diketahui sesuai dengan penelitian Lestari, 2019 yang menunjukkan bahwa mayoritas usia *menarchae* responden adalah 11 tahun yaitu sebanyak 29 orang (63,4%), sedangkan pada penelitian Wulandari, Mutiara Putri and Herfanda, 2024 menunjukkan bahwa responden mengalami *menarche* awal sebelum berusia 11 tahun dengan mayoritas remaja putri mengalami *menarche* dini usia 9-11 tahun (61,4%,). Pada remaja dengan usia 10-11 tahun yang sudah mengalami *menarche* memiliki persentase yang tinggi untuk terjadinya risiko masalah kesehatan reproduksi seputar organ kewanitaan. Pada usia 10-11 tahun termasuk dalam pembagian pada tahap remaja awal, dimana mereka mengalami perubahan secara fisik dan psikis sehingga mereka membutuhkan informasi yang benar untuk mempersiapkan mental dan perilaku yang tepat dalam menghadapi

menstruasi. Kurangnya pengetahuan remaja karena mengalami menstruasi dini memengaruhi sikap dan perilaku dimana remaja yang memiliki sikap kurang lebih banyak melakukan praktik yang kurang dalam perawatan organ genitalia eksternal dan bila dibiarkan dapat berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi (Puspitaningrum, 2012).

2. Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi

Perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia dan gerakan yang dapat diobservasi. Sistematis dari perilaku manusia yaitu adanya niat, pengetahuan, dan sikap membentuk perilaku (Adnan Achiruddin Saleh, 2018), sedangkan *personal hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan untuk memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis (Hidayati, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya berdasarkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang memiliki perilaku cukup menjadi persentase terbesar yaitu sebanyak 62 orang (54,4%), sedangkan remaja yang berperilaku baik sebanyak 22 orang (19,3%) dan sebanyak 30 orang (26,3%) remaja berperilaku kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismi Sulaikha, 2018 dengan jumlah sampel 40 responden dan mayoritas memiliki perilaku cukup sebanyak 26 remaja (65,0%), kemudian remaja dengan perilaku baik sebanyak 12 orang (30,0%) dan remaja yang berperilaku buruk sebanyak 2 orang (5,0%), sedangkan pada penelitian Simanjuntak and Siagian, 2020 menunjukkan hasil bahwa perilaku responden sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 63 orang (68,5%). Dapat dilihat perbandingan hasil penelitian ini

dengan penelitian lainnya yaitu beberapa hasil analisis responden berbeda-beda ada yang berperilaku cukup atau pun kurang dalam perilaku *personal hygiene*.

Menurut peneliti remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya sebagian besar memiliki mayoritas perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang cukup diketahui dari hasil kuesioner yang telah dijawab responden, dimana remaja saat menstruasi sering mencuci vagina menggunakan air bersih setelah BAK atau BAB dan dilihat juga dari parameter ke-3 tentang penggunaan pembalut yaitu remaja langsung mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana, serta membungkus pembalut dengan plastik sebelum dibuang ke tempat sampah. Dari hal tersebut menurut peneliti sudah cukup bagus karena remaja sudah lumayan mengerti mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Perilaku remaja mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) bisa dipengaruhi karena remaja belum mengetahui masalah kebersihan diri secara menyeluruh, menganggap perilaku kebersihan diri sebagai hal yang biasa, dan belum mengetahui dampak negatif dari perilaku kebersihan diri yang salah (Pandelaki, Rompas and Bidjuni, 2020).

Personal hygiene saat menstruasi sangat penting karena bila tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi adalah dengan menggunakan pembalut yang tepat, seperti tidak memakainya lebih dari enam jam atau menggantinya sesering mungkin jika sudah penuh dengan darah menstruasi dan selain itu cara untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi adalah dengan menggunakan pembalut yang

tepat agar menghindari pertumbuhan bakteri pada pembalut, serta menjaga kebersihan wajah dan rambut. Buruknya *personal hygiene*, khususnya di area genetalia, dapat meningkatkan faktor risiko kanker serviks.

3. Kejadian Pruritus Vulva

Pruritus vulva adalah kondisi yang ditandai dengan sensasi gatal yang sangat parah pada alat kelamin eksternal wanita yang parah. Selain itu, kondisi ini juga dapat memengaruhi kehidupan sosial wanita (Tri and Indah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada pruritus vulva menunjukkan mayoritas responden remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya mengalami pruritus vulva sedang yaitu sebanyak 40 orang (35,1%) dan minoritas responden tidak mengalami pruritus vulva sebanyak 14 orang (12,3%). Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat dampak yang terjadi jika pruritus vulva tidak ditangani, dimana dapat menyebabkan infeksi sekunder seperti infeksi kandida akut, vaginosis bakteri, dan dapat menyebabkan masalah yang lebih serius. Beberapa faktor penyebab pruritus vulva saat menstruasi adalah faktor internal, seperti infeksi, penyakit kulit inflamasi, dan kondisi medis (DM), sedangkan faktor eksternal, antara lain *hygiene* menstruasi, seperti kebersihan vulva, penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam, penggantian pembalut dan kurangnya kebersihan diri.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mu'minum, Amin and Jusmira, 2021 dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gejala pruritus vulva dengan kategori sedang sebanyak 35 (50.0%) responden. Penelitian Ismi Sulaikha, 2018 juga menunjukkan hasil kejadian pruritus vulva pada remaja di SMP Pondok

Pesantren Darul Muttaqin Jombang dengan responden sebanyak 40 orang (100%) didapatkan hasil responden terbesar, masuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan penelitian Yelvita, 2022 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu mayoritas responden terbanyak mengalami pruritus vulva dalam tingkat keparahan ringan yaitu sebanyak 83 responden (43,2%).

Menurut peneliti remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya mayoritas mengalami pruritus vulva dibandingkan yang tidak mengalami pruritus vulva terbukti, dilihat dari kuesioner yang telah dijawab oleh para responden pada parameter pertama, mayoritas responden mengalami gatal-gatal pada daerah kelamin daripada yang tidak mengalami gatal-gatal, dimana gatal yang dialami tersebut harus diatasi dengan cara meningkatkan *personal hygiene* khususnya saat menstruasi.

Selain itu peneliti juga melihat hasil penelitian yang menunjukkan remaja putri Di SMKN 3 Palangka Raya mengalami pruritus vulva dengan kategori ringan sebanyak 34 orang (29,8%) karena berdasarkan jawaban dari hasil kuesioner, didapatkan bahwa responden mengalami gatal-gatal pada daerah kemaluan dan mengalami keputihan akibat kurangnya *personal hygiene* saat menstruasi.

Selanjutnya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 orang (22,8%) remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya mengalami pruritus vulva berat. Hal ini terbukti pada kuesioner pada parameter satu sampai parameter delapan yaitu adanya rasa gatal pada kemaluan yang harus diatasi, adanya keputihan, bengkak dan kemerahan pada vagina, kulit terasa

terbakar dan kulit pecah-pecah pada vagina. Organ reproduksi sangat mudah terinfeksi saat menstruasi, yang menyebabkan gangguan menstruasi. Pruritus vulva adalah gangguan (keluhan) yang paling umum. Oleh karena itu dengan melakukan perilaku kebersihan menstruasi yang baik sejak dini, dapat menjadi pencegahan atas masalah atau keluhan tersebut.

Remaja putri yang mengalami pruritus vulva seringkali tidak menerima perawatan yang cukup untuk vulva mereka. Menurut Tony (dikutip dalam Ismi Sulaikha, 2018), cara terbaik untuk mencegah gejala pruritus vulva adalah dengan menghindari penggunaan produk topikal dan menjaga kebersihan organ genitalia. Hindari menggunakan pembalut berparfum dan pembersih komersial karena keduanya sering mengandung pewangi, yang dapat menyebabkan iritasi dan sensasi yang lebih parah saat digunakan untuk menggosok dan menggaruk. Menghapus komponen yang dapat memperburuk kondisi, seperti keringat dan kebiasaan membersihkan yang berlebihan. Mengganti celana setidaknya dua kali sehari akan membantu mengurangi ketidaknyamanan di daerah kewanitaan. Hindari juga memakai celana ketat saat menstruasi karena melakukannya terlalu sering dapat menyebabkan infeksi jamur pada vagina karena mengganggu sirkulasi udara di dalamnya.

4. Hubungan Perilaku *personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva

Hasil penelitian hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* menggunakan

bantuan salah satu program komputer diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a/H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri, atau dapat juga diartikan adanya hubungan signifikan antara 2 variabel penelitian yaitu dependen (pruritus vulva) dan independen (perilaku *personal hygiene* saat menstruasi). Hal ini sejalan dengan penelitian Neneng Sriyuliyani, 2022 tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMPN 1 Cikukur, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulva dengan nilai $p\text{-value}$ $0,004<0,05$. Selain itu, pada penelitian Pandelaki, Rompas and Bidjuni, 2020 menunjukkan hasil penelitian terhadap 148 responden didapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. Penelitian Ismi Sulaikha, 2018 juga menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulva menggunakan uji *Chi-Square* nilai $p\text{-value}=0,000<0,05\%$, sedangkan dalam penelitian Cahyani, Kurniasih and Komalawati, 2022 dengan topik penelitian yang serupa menunjukkan hasil sebaliknya yaitu berdasarkan hasil penelitian dengan *Spearman rank* didapatkan hasil $p\text{-value}=0.711$ dengan $\alpha>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. Hal ini dapat disebabkan oleh variabel perancu yang tidak diuji dalam penelitian, seperti pengetahuan dan jumlah responden yang terlalu sedikit, serta pengisian dengan google formulir memungkinkan

responden menjawab pernyataan dengan tidak jujur, sehingga hasil uji tidak menunjukkan adanya hubungan atau tingkat signifikansi yang tinggi (Cahyani, Kurniasih and Komalawati, 2022).

Dari hasil penelitian di SMKN 3 Palangka Raya perilaku remaja tentang *personal hygiene* dikategorikan cukup, hasil ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian oleh Ismi Sulaikha, 2018 dimana sebagian besar remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup. Menurut peneliti, remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya masih kurang mengerti dengan benar tentang masalah *personal hygiene* saat menstruasi terhadap munculnya kejadian pruritus vulva. Dilihat dari jumlah responden yang berperilaku *personal hygiene* cukup dengan mengalami pruritus vulva berat sebanyak 6 orang (5,3%), responden berperilaku cukup dengan mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 31 orang (27,2%) menjadikannya mayoritas terbanyak, kemudian responden berperilaku cukup mengalami pruritus vulva ringan hanya 25 orang (21,9). Kemudian responden dengan perilaku *personal hygiene* kurang mengalami pruritus vulva kategori berat sebanyak 20 orang (17,5%). Dari hasil tersebut diketahui banyak remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya yang mengalami pruritus vulva akibat kurangnya pemahaman mereka mengenai perilaku *personal hygiene* yang benar saat menstruasi.

Adapun beberapa dampak akibat kurangnya pemahaman remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi antara lain dampak fisik berupa gangguan integritas kulit, dampak psikososial rasa nyaman, keputihan, dan gatal-gatal. oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik secara ekstra, terutama pada

bagian vagina, sehingga akan lebih baik bila remaja lebih meningkatkan pengetahuan perilaku mereka tentang *personal hygiene* menstruasi agar terhindari dari gangguan pada organ reproduksi salah satunya pruritus vulva. Pengetahuan ataupun perilaku merupakan hal yang berbanding lurus, dalam arti semakin tinggi pengetahuan dan perilaku remaja yang benar tentang *personal hygiene*, maka semakin tinggi pula perilaku kesehatan mereka dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Begitu pula bila perilaku *personal hygiene* remaja baik maka semakin rendah juga remaja dapat mengalami kejadian pruritus vulva. Sebaliknya bila perilaku *personal hygiene* remaja kurang, maka semakin tinggi risiko remaja mengalami pruritus vulva. Tetapi *personal hygiene* yang baik juga tidak menutup kemungkinan seseorang tidak mengalami pruritus vulva dilihat dari hasil penelitian ini dimana remaja yang berperilaku baik dengan mengalami pruritus vulva ringan sebanyak 7 orang (6,1%) dan remaja dengan perilaku baik mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 1 orang (0,9%).

Menurut Kusumastuti, dkk, 2021 *personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat memengaruhi terjadinya pruritus vulva. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan, salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran remaja putri ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kebersihan diri saat menstruasi dengan memberikan *health education personal hygiene* secara benar, dimana remaja merasa perilaku kebersihan diri mereka saat ini normal dan tidak menyadari efek negatif dari perilaku yang salah. Perilaku itu sendiri adalah tindakan yang dapat diamati dan memiliki spesifik, durasi, dan tujuan

yang disadari maupun tidak disadari. Interaksi ini sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan and Dewi, 2010).

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Jumlah sampel sebenarnya penelitian ini adalah 125 responden, tetapi karena ada *error* data saat dilakukan pengolahan data, maka responden atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari rumus *Lameshow* oleh peneliti yang berjumlah 114 sampel, menjadi jumlah responden tetap untuk data penelitian ini.
2. Saat pengumpulan data usia responden sekarang, tidak terdapat responden yang rentang usia 10-13 tahun, karena tidak memungkinkan siswi di SMKN 3 Palangka Raya berusia dalam rentang 10-13 tahun (remaja awal) untuk menjadi siswi SMK sehingga sampel yang awalnya berjumlah 125 responden tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik usia remaja putri lebih banyak pada rentang usia remaja pertengahan yaitu 14-16 tahun (60,5%), dan usia *menarchae* pada remaja putri lebih banyak di rentang usia 11 tahun (35,1%).
2. Perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu (54,4%).
3. Kejadian pruritus vulva yang dialami remaja putri sebagian besar dalam kategori sedang yaitu (35,1%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya dengan $p\text{-value}=0,000$.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja putri khususnya siswi di SMKN 3 Palangka Raya yang mempunyai perilaku *personal hygiene* yang kurang dapat mencari informasi tambahan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan pruritus vulva pada petugas kesehatan atau melalui media massa seperti TV dan internet, supaya lebih banyak mengetahui informasi yang harapannya remaja dapat mulai memperbaiki perilaku *personal hygiene* mereka saat menstruasi ke lebih baik lagi dan remaja bisa melakukan pencegahan agar terhindar dari pruritus vulva.

2. Bagi Institusi

a. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan menjadi referensi di perpustakaan institusi tentang bagaimana hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri. Selain itu, hasil penelitian ini kiranya bisa menjadi bahan-bahan pembuatan video penyuluhan ataupun artikel bagi institusi dengan topik yang sama. Dengan masih kurangnya penyuluhan berupa video atau artikel yang dapat diakses umum tentang judul penelitian ini, menjadikan peneliti berharap institusi tergerak untuk memperhatikan salah satu masalah pada remaja putri yang sering terjadi ini dengan dilakukannya tindakan seperti penyuluhan/edukasi terkait topik penelitian.

b. SMKN 3 Palangka Raya

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaku tenaga medis serta guru-guru yang menjalankan UKS di SMKN 3 Palangka Raya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan siswi, dengan cara yang dapat dilakukan yaitu pihak sekolah bisa membangun kerja sama atau MOU ke instansi terkait dalam rangka melaksanakan edukasi bagaimana perilaku *personal hygiene* yang benar saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya. Harapannya nanti remaja putri dapat terhindari dari dampak negatif perilaku kebersihan diri yang kurang seperti salah satunya pruritus vulva.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti, oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti lainnya yang mengambil topik penelitian serupa untuk bisa melengkapi kekurangan yang mungkin muncul pada penelitian ini., seperti mengkaji mengenai keputihan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya pruritus vulva. Selain itu peneliti juga berharap, hasil penelitian ini bisa membantu peneliti lain mendapatkan informasi tambahan maupun pemahaman tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dan hubungannya dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. August Burns, D. (2016) *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. I. Daerah Istimewa Yogyakarta: Andi Publisher.
- Abdullah, P.M. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo. Ngaglik, Sleman Yogyakarta.
- Adnan Achiruddin Saleh (2018) *Pengantar Psikologi*. 1st edn. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Alenazi, A.R.M. et al. (2018) 'Pruritus Vulva in Adolescent Females in Arar City, KSA', *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 72(5), pp. 4420–4423. Available at: <https://doi.org/10.21608/ejhm.2018.9453>.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah (2022) *PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2022*. Edited by M. Taufiqurrahman. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Cahyani, R.T., Kurniasih, E. and Komalawati, R. (2022) 'Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi', *CAKRA MEDIKA: Media Publikasi Penelitian*, 9(1), pp. 65–75.
- Dartiwen, D. (2020) *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=dL0KEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Dwanisya, J. and Setyaningsih, Y.T. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hgiene dengan Kejadian Pruritus Vulva pada saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul', *Healthy Behavior Journal*, 1(2), pp. 56–62.
- Gainau, M.B. (2021) *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Elektronik. Edited by C. Subagya. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=nYwpEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>.
- Hidayati, Y.N.U.R. (2021) 'PERSONAL HYGIENE SELAMA MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DENGAN MEDIA BOOKLET PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ' AISYIYAH SURAKARTA'.
- IMAS Masturoh, N.A.T. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Irwan (2017) *Etika dan Perilaku Kesehatan*. I. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Ismi Sulaikha (2018) 'Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja (Studi Di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang)', *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*, 372(2), p. 127. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.0>

5.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s004010181825z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931.

- Karo, M.B. *et al.* (2019) 'Hubungan Kebersihan Vulva dengan Genesis Kandidiasis Vulvovaginalis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Cipayung', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), pp. 111–116. Available at: <https://doi.org/10.22435/kes-pro.v10i2.1364.111-116>.
- Kemendes RI (2023) *KELOMPOK USIA, Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja> (Accessed: 10 October 2023).
- Kumalasari, I. (2012) *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2012) *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumastuti, D.A., Kulsum, U. and Riski, M.A. (2021) 'The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students', *Proceeding of The URECOL*, pp. 307–315.
- Laily, H.M., Dwirahayu, Y. and Purwaningroom, D.L. (2022) 'Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Mts Negeri 1 Madiun', *Health Sciences Journal*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1549>.
- Lestari, D.P. (2019) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK MENSTRUAL HYGIENE PADA ANAK DENGAN MANRCHAE DINI', *IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA*, p. 128.
- Moore, J.C. (2010) 'A SYNTHESIS OF SLOAN-C EFFECTIVE', 13(4), pp. 73–94.
- Mu'minum, N., Amin, K. and Jusmira (2021) 'Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Puskesmas Antang', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 86–101.
- Neneng Sriyuliyani, N.A. (2022) 'HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 CIKULUR TAHUN 2022 The Relationship of Personal Hygiene With Pruritus Vulvae Symptoms in The Menstruation Period of Female Adolescents in Cikulur 1 Junio', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3).
- Notoadmodjo, S. (2012) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, D.Y. (2018) 'Pengaruh Peer Group Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Dagangan Kabupaten Madiun', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by S.H. Lutfiah. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.

- Nursalam (2008) *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : Pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Edited by Salemba Medika. Jakarta: Erlangga.
- Pandelaki, L.G.E.K., Rompas, S. and Bidjuni, H. (2020) 'Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.357-90/jkp.v8i1.28413>.
- Pemiliana, P.D. (2019) 'Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018', *Gaster*, 17(1), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>.
- Puspitaningrum, D. (2012) 'Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal, Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), pp. 126–135. Available at: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012-010/article/download/498/547>.
- Rima Wirenviona, A.A.I.D.C.R. (2020) *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Edited by M.K. Dr. Rr. Iswari Hariastuti, Dra. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rohidah, S. and Nurmaliza (2019) 'Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018', *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), pp. 32–35.
- Santrock, J.W. (2013) *Perkembangan Masa-Hidup*. 1st edn. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, A.E. and Handayani, A. (2021) *Metode Kuantitatif*. Banjarsari, Kota Surakarta: UNISRI Press.
- Simanjuntak, J.M.L. and Siagian, N. (2020) 'Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat', *Nutrix Journal*, 4(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.425>.
- SKAP (2018) 'Hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Tahun 2018 [Modul Keluarga] Sasaran Renstra BKKBN 2018', (November).
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Saat, S.M. (2020) *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Revisi. Edited by Muzakkir. Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka Almada.
- Swarjana, I.K. (2023) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. I. Edited by L. Mayasari. Yogyakarta: ANDI.
- Tampubolon, L.F. et al. (2023) 'Correlation Between Personal Hygiene Behavior During Menstruation and The Occurrence of Vulvar Pruritus at SMPN 1 Nassau', *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 11(1), pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2023.011.01.5>.
- Taufan Nugroho; Bobby Indra Utama (2014) *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Tri, F. and Indah, N. (2018) 'Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)', *FKM Unair*, pp. 1–6.
- Unicef (2020) *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak, Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF*. Available at: [https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa Indonesian-2017-05-03.pdf](https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa_Indonesian-2017-05-03.pdf).
- Wawan., A. and Dewi., M. (2010) *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO (2023) *Adolescent health, World Health Organization*. Available at: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1 (Accessed: 24 September 2023).
- Wulandari, R.T., Mutiara Putri, I. and Herfanda, E. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal-Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta', *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), pp. 36–45.
- Yelvita, F.S. (2022) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEPARAHAN PRURITUS VULVAE', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(8.5.2017), pp. 2003–2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Rika Pebriani Srinata
NIM	:	PO.62.20.1.20.137
Judul Skripsi	:	Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya
Pembimbing I	:	H. Barto Mansyah, S.Pd, MH

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
02/01/2024	1	<ul style="list-style-type: none"> - Judul proposal skripsi telah disetujui pembimbing I - Lanjutkan mengerjakan proposal dari Bab I - Adapun poin dalam Bab I adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Latar Belakang 2) Rumusan Masalah 3) Tujuan 4) Manfaat 	
12/01/2024	2	Revisi Bab I: <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan istilah berbahasa asing menggunakan garis miring (<i>italic</i>) - Perbaiki penulisan dalam kurung - Pada latar belakang tambahkan "pentingnya melakukan penelitian" - Perbaiki penulisan pada rumusan masalah dan tujuan umum - Lakukan studi pendahuluan penelitian - Lanjutkan Bab II: <ol style="list-style-type: none"> 1) Materi 1: Perilaku 2) Materi 2: <i>Personal hygiene</i> 3) Materi 3: Menstruasi 4) Materi 4: Remaja 5) Materi 5: Pruritus Vulva 	
23/02/2024	3	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tata penulisan - Cari data terbaru dari SKKRI - Lanjutkan pengerjaan BAB II dan BAB III 	
27/02/2024	4	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi bagian judul - Perbaiki daftar Pustaka - Revisi sumber dan tata letak judul gambar pada kerangka teori - Tambahkan perbedaan dipenelitian terkait 	

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
19/03/2023	5	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan terkait: analisis hubungan antar 2 variabel dijelaskan dan narasikan pendekatan <i>Cross-sectional</i> pada penelitian - Revisi hipotesis - Perbaiki bagian populasi - Kriteria sampel: Usia dan kriteria eksklusi - Lengkapi instrument dan etika penelitian 	
08/04/2024	6	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki nilai signifikan hipotesis - Perbaiki kriteria responden - Lengkapi kata pengantar - Perbaiki analisa data - Perhatikan dan cek ulang penulisan - Tambahkan nomor halaman 	f.
11/04/2024	7	<ul style="list-style-type: none"> - ACC proposal 	b.
26/05/2024	8	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bagian profil tempat penelitian - Perbaiki bagian Analisis univariat karakteristik responden Jadi cara menulisnya: a. Karakteristik responden: 1). Berdasarkan usia 2). Berdasarkan usia Manarche - Perbaiki bagian Analisis Univariat Personal hygiene dan pruritus vulva - Perbaiki bagian Analisis Bivariat dengan beri penjelasan sesuai tujuan - Perbaiki penulisan kalimat di saran dan perjelas maksud dari saran yang diberikan 	f.
27/05/2024	9	Acc maju sidang hasil	f.

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Rika Pebriani Srinata
NIM	:	PO.62.20.1.20.137
Judul Skripsi	:	Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya
Pembimbing II	:	Agnes Dwi Astuti, M.Kep., Ners.Sp.Kep.Kom

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
25/01/2024	1	<ul style="list-style-type: none"> - Cari topik penelitian sesuai minat - Cari jurnal yang mendukung - Cari kuesioner - Pelajari bagaimana cara mengukur gejala pruritus vulva dan kaitannya dengan keputihan 	
05/02/2024	2	<ul style="list-style-type: none"> - Lakukan pencarian data populasi/prevalensi penyakit Infeksi Saluran Kencing (ISK) - Saran ke puskesmas untuk pencarian data awal atau studi pendahuluan ke lokasi penelitian 	
12/02/2024	3	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan sumber pada gambar dan tabel - Perbaiki susunan latar belakang - Perbaiki tujuan penelitian - Perbaiki tata letak penulisan - Perbaiki manfaat praktis penelitian - Tambahkan perbedaan penelitian ditabel penelitian terkait 	
22/03/2024	4	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil ukur di definisi operasional - Pelajari perhitungan kuesioner - Revisi font di BAB III 	
23/04/2024	5	<ul style="list-style-type: none"> - ACC proposal skripsi dan siap ujian 	
24/05/2024	6	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan table di Bab 4 Analisis Univariat - Tambahkan (remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya) disetiap tabel Analisis Univariat 	

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
27/05/2024	7	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan penelitian terkait yang memiliki hasil penelitian berbeda sebagai pembandingan. Acc maju sidang hasil	

Lampiran 2



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : PP.03.01/F.XLIX/10227/2023 13 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Pendahuluan An. RIKA PEBRIANI SRINATA

Yth.
Kepala Sekolah SMKN 3 Palangka Raya
di-
Tempat

Sehubungan dengan pencapaian kompetensi Mata Kuliah Riset Keperawatan bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Kelas Reguler VI Semester 7 Tahun Akademik 2023/2024 dan salah satunya untuk melengkapi data proposal tugas akhir (Skripsi), maka bersama ini kami sampaikan sesuai perihal di atas. Adapun nama mahasiswa yang melaksanakan pengambilan data sebagai berikut:

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
1	RIKA PEBRIANI SRINATA/ PO6220120137	Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri	Populasi Siswa Perempuan Di Jurusan Kecantikan	SMKN 3 Palangka Raya

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfrijadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Tembusan:

1. Peninggal

VISI : Menjadi Politeknik Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal yang Terdepan Mandiri, Inovatif dan Mendunia Tahun 2030

Kampus A : Direktorat, Prodi Diploma III Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan,
Prodi Diploma III Rebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya)
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Perpustakaan, CBF Center, Prodi DIII Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya)
Kampus C : OSCF Center, Guest House (Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



Lampiran 3



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah



**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.142/II/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Rika Pebriani Srinata
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di
SMKN 3 Palangka Raya"**

*"The Relationship Between Personal Hygiene Behavior During Menstruation and The Incidence of Vulvar Pruritus In
Adolescent Girls At SMKN 3 Palangka Raya"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Februari 2024 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.

This declaration of ethics applies during the period February 29, 2024 until February 28, 2025.

February 29, 2024
Chairperson,



Yeni Lucin, S.Kep.MPH

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website:www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0419/4/1/Baplitbang

Membaca : Surat dari DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALANGKA RAYA Nomor :
PP.08.02/F.XLIX/1272/2024 Tanggal 23 Februari 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **RIKA PEBRIANI SRINATA**

NIM : **PO.62.20.1.20.137**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN POLTEKES
KEMENKES PALANGKA RAYA**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 3 PALANGKA RAYA**

L o k a s i : **SMK NEGERI 3 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). Kepala SMK NEGERI 3 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **24 JUNI 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 24 APRIL 2024
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG



Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALANGKA RAYA.

Lampiran 5



Kementerian Kesehatan Poltekkes Palangka Raya

Jalan George Obos No. 30, Menteng,
Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
(0536) 3221768
<https://polkesraya.ac.id>

Palangka Raya, 23 Februari 2024

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/1272/2024
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian**
An. RIKA PEBRIANI SRINATA

Kepada Yang Terhormat :

Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah
Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah

Di –
PALANGKA RAYA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilakukan Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Kelas Reguler VI Semester VIII (delapan) Tahun Akademik 2023/2024, maka bersama ini kami sampaikan permohonan penerbitan surat izin penelitian di Wilayah Kerja di Kota Palangka Raya. Adapun Nama Mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RIKA PEBRIANI SRINATA
NIM : PO6220120137
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Jurusan : Keperawatan
Jenjang : D-IV
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Melaksanakan Penelitian di : SMKN 3 Palangka Raya Selama : 5 (lima) Bulan
Dosen Pembimbing 1 : H. Barto Mansyah, S.Pd, MH
NIP : 197812062001121001
Dosen Pembimbing 2 : Ns. Agnes Dewi Astuti, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIP : 198006162001122001
Judul :

“HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 3 PALANGKA RAYA”

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfriyadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>.
Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 6

Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*):

Saya **Rika Pebriani Srinata** adalah peneliti dari **Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Jurusan Sarjana Terapan Keperawatan**, dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul **"Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Palangka Raya"** dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri, dengan metode/prosedur observasi dan mengisi kuesioner.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena Anda termasuk usia remaja dan berjenis kelamin perempuan, kemudian sudah mengalami menstruasi dimana menjadi salah satu tanda seseorang memasuki masa pubertas kemudian, perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sangat diperlukan untuk merawat organ reproduksi. Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun
4. Penelitian ini akan berlangsung selama satu kali pertemuan dengan sampel 125 orang dan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa bingkisan kecil atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui laporan per individu.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel pada kuesioner yang telah diisi.
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan penyakit/temuan yang tidak diharapkan selama penelitian ini.
9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda; kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung, kecuali data tersebut akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada Anda.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan mengisi kuesioner cara ini mungkin menyebabkan rasa tidak nyaman yang kemungkinan dialami oleh subjek, dari pernyataan

maupun pertanyaan yang diterima selama penelitian. Kemudian penelitian ini tidak menerapkan intervensi apapun, sehingga mengandung risiko yang kecil bagi Anda.

11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah anda dapat berperan penting dalam mengetahui tentang hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri serta menerapkan perilaku hidup bersih saat menstruasi guna terhindar dari timbulnya masalah pada organ reproduksi.
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi remaja dimana dapat menggambarkan serta menambah wawasan tentang hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri. Selain itu, dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan menjadi sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama.
13. Anda tidak memerlukan perawatan setelah penelitian karena tidak terdapat intervensi dalam penelitian ini
14. Anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan pengobatan atau tindakan kesehatan setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk file selama 3 bulan kedepan.
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjaga.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Peneliti tidak memberikan jaminan kesehatan atau perawatan kepada subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi dan hanya pengisian kuisisioner.
22. Tidak ada pengobatan atau rehabilitasi dan perawatan kesehatan pada individu / subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi terhadap subyek.
23. Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.

24. Penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut.
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini; dan jika terjadi pelanggaran, maka ketua peneliti akan menghapus semua data/informasi yang telah Anda berikan.
27. Anda akan diberi tahu bagaimana prosedur penelitian ini berlangsung dari awal sampai selesai penelitian termasuk cara pengisian kuisisioner.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selama penelitian berlangsung
29. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
30. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
32. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita usia subur.
33. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita hamil/menyusui
34. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk disitu bila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
35. Penelitian ini dilakukan secara online dengan bantuan aplikasi *google form*. Peneli menggunakan *password* tertentu untuk mencegah kebocoran data anda.

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuesioner yang terkait dengan penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

Dengan hormat

Saksi

Peneliti

.....

.....

Lampiran 7

HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 3 PALANGKA RAYA

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan pruritus vulva pada remaja putri saat menstruasi. Oleh karena itu, peneliti mohon izin dengan hormat agar Anda bersedia menjadi responden dan dapat menjawab sepenuhnya setiap pertanyaan yang diajukan.

Petunjuk Kuesioner:

1. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, halaman pertama memuat petunjuk, dan halaman kedua berikutnya memuat soal.
2. Isilah identitas Anda pada bagian identitas responden, identitas Anda akan kami rahasiakan.
3. Sebelum menjawab, bacalah pertanyaan secara teliti.
4. Pilihlah salah satu jawaban sesuai keadaan Anda dengan cara klik untuk memberi tanda pada pilihan jawaban yang diinginkan.
5. Jawaban Anda akan kami rahasiakan.

I. **Kuesioner Identitas Responden**

Inisial Responden :

Kelas :

a. Kelas X

b. Kelas XI

c. Kelas XII

Usia Responden :

a. 10-13 tahun (remaja awal)

b. 14-16 tahun (remaja pertengahan)

c. 17-21 tahun (remaja awal)

Usia menstruasi pertama kali (*menarche*):...tahun

II. **Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi**

Keterangan:

SL : Selalu (setiap hari/ 7x seminggu)

S : Sering (4x seminggu)

KK : Kadang-kadang (2x seminggu)

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
Penggunaan Pakaian Dalam					
1.	Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari saat menstruasi				
2.	Saya segera merendam dan mencuci pakaian yang terkena darah haid				
3.	Saya tidak menyetrika pakaian dalam saat sudah kering				
4.	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi				
5.	Saya memakai celana dalam yang berbahan tidak menyerap keringat				
6.	Saya menggunakan celana dalam yang sama selama menstruasi				
7.	Saya mandi 2 kali sehari saat menstruasi				
8.	Saya mencuci alat kelamin/kemaluan dengan air bersih setelah BAK dan BAB				
9.	Saya menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan				
10.	Saya membasuh daerah kewanitaan dari belakang ke depan				
11.	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering				

Penggunaan Pembalut				
12.	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil			
13.	Saya mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana			
14.	Saya langsung membuang pembalut yang masih terdapat darah			
15.	Saya mengganti pembalut setiap 4 jam sekali saat darah haid banyak			
16.	Saya mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut			
17.	Saya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah			
Kebersihan Kulit Wajah dan Rambut				
18.	Saya membersihkan wajah 2-3 kali sehari			
19.	Saya membersihkan wajah dengan sabun mandi			
20.	Saya tidak membersihkan wajah selama menstruasi			
21.	Selama menstruasi saya keramas 2 hari sekali			
22.	Saya keramas setelah selesai menstruasi			

III. Kuesioner Kejadian Pruritus Vulva

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan perilaku yang Anda lakukan!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengalami gatal pada daerah kemaluan?		
2.	Apakah gatal di kemaluan harus diatasi?		
3.	Apakah Anda mengalami keputihan?		
4.	Apakah Anda menggunakan <i>pantyliner</i> /pembalut saat mengalami keputihan?		
5.	Apakah Anda merasa vagina Anda bengkak saat digaruk?		
6.	Apakah Anda merasa vagina Anda berwarna merah saat digaruk?		
7.	Apakah Anda merasa kulit vagina Anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan?		
8.	Apakah kulit vagina Anda pecah-pecah disebabkan oleh gatal-gatal pada kemaluan?		
9.	Apakah Anda merasa vagina Anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?		
10.	Apakah Anda membiarkan begitu saja jika vagina Anda terdapat benjolan berisi cairan?		

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 9

DATA TABULASI

No	Masih Res Kelas	Usia Reso Usia mengund	X1(+)	X2(+)	X3(+)	X4(+)	X5(+)	X6(+)	X7(+)	X8(+)	X9(+)	X10(+)	X11(+)	X12(+)	X13(+)	X14(+)	X15(+)	X16(+)	X17(+)	X18(+)	X19(+)	X20(+)	X21(+)	X22(+)	Totol		
1 D	K12	2	12	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	73	
2 S	K12	3	12	4	4	4	1	3	2	4	4	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	4	1	4	2	4	65
3 H	K12	3	11	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	1	4	1	4	1	4	69
4 C	K12	2	11	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	72	
5 H	K12	2	11	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	52	
6 2	K12	2	11	4	4	4	3	4	1	2	3	2	1	3	1	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	52	
7 Y	K12	2	12	3	4	3	2	4	1	3	4	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	50	
8 R	K12	3	12	4	4	1	2	2	1	4	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	51	
9 H	K12	2	10	3	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	1	3	70	
10 J	K12	2	13	2	4	4	3	2	1	3	3	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	1	51	
11 D	K12	2	14	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	69	
12 A	K12	3	13	4	4	4	2	1	4	2	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	72	
13 S	K12	2	11	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	1	4	1	4	1	69	
14 H	K12	3	13	4	4	4	3	3	1	4	4	3	1	2	4	1	3	2	2	4	3	1	4	2	4	63	
15 R	K13	3	12	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	62	
16 Y	K12	3	12	4	4	1	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	1	3	2	4	70		
17 S	K13	3	13	4	4	3	2	2	2	4	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	71	
18 J	K13	1	11	4	3	3	2	4	2	4	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	52	
19 I	K13	3	12	4	4	2	1	4	2	4	4	2	1	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	66	
20 D	K13	3	12	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	71	
21 R	K12	3	10	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	67	
22 A	K13	3	13	4	4	1	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	1	2	4	66	
23 I	K12	2	12	4	4	2	4	4	1	4	4	1	1	3	3	4	2	2	3	4	4	1	4	2	4	65	
24 I	K13	3	12	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	66	
25 M	K13	3	13	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	68	
26 I	K13	3	12	3	4	1	2	3	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	1	3	3	51	
27 Y	K13	3	12	4	4	3	3	3	2	4	4	1	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	72	
28 T	K11	2	10	4	4	1	1	4	1	4	4	2	1	3	2	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	65	
29 C	K11	2	10	4	4	2	2	4	2	4	4	2	1	3	2	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	64	
30 S	K13	3	13	4	4	2	2	3	1	4	4	1	1	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	2	3	63	
31 D	K11	2	12	3	4	3	2	1	4	4	1	4	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	65	
32 Y	K13	3	12	4	4	3	3	3	1	4	4	1	1	3	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	64	
33 2	K11	2	11	4	4	2	2	1	1	2	4	1	4	2	2	4	1	1	3	4	2	4	3	1	3	55	
34 K	K13	3	10	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72	
35 A	K11	2	11	4	4	3	2	4	2	4	4	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	72	
36 C	K11	2	13	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	3	57		
37 R	K11	2	11	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	67	
38 A	K13	3	12	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	67	
39 T	K11	3	11	4	4	1	1	3	4	1	4	1	2	4	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	51	
40 A	K13	2	10	4	4	3	2	4	1	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	70	
41 T	K13	3	13	4	4	1	2	2	2	4	4	1	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	1	2	52	
42 R	K11	1	11	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	1	4	4	1	4	1	4	68	
43 A	K13	3	13	3	3	1	3	3	2	3	4	3	1	2	4	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	52	
44 A	K12	1	12	4	4	3	2	4	1	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	71		
45 R	K13	3	11	4	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	4	2	3	1	2	3	1	2	2	2	52	
46 A	K13	2	10	4	4	3	3	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	3	4	71	
47 I	K13	3	11	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	4	52		
48 A	K13	3	10	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	1	3	2	1	2	2	4	52	
49 R	K11	2	11	4	4	2	2	4	3	4	4	4	1	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	72		
50 A	K13	3	10	3	2	2	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	3	4	50	
51 A	K13	3	12	4	4	2	3	4	2	4	4	4	1	3	2	4	4	2	2	4	4	1	4	2	4	68	
52 R	K13	3	12	3	3	2	2	2	1	3	4	2	1	2	1	3	3	2	1	4	3	1	2	2	3	50	
53 A	K13	2	11	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	68	
54 A	K11	2	10	3	3	1	2	3	2	4	4	4	1	2	2	4	4	2	1	1	4	1	4	2	3	57	
55 J	K12	2	10	4	3	1	2	2	1	4	3	3	1	3	1	4	2	1	3	3	1	2	3	2	51		
56 H	K12	2	11	3	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	2	1	4	4	71		
57 A	K12	3	12	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	3	2	4	3	3	1	4	3	1	4	3	4	64	
58 G	K11	1	10	4	4	3	3	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	73	
59 H	K11	2	11	3	4	2	2	2	1	2	4	4	1	3	2	3	4	2	1	4	3	1	4	2	3	60	
60 R	K11	2	10	3	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	3	3	67	
61 I	K12	2	13	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	72		
62 H	K12	2	11	4	4	2	2	3	4	1	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	72	
63 S	K13	3	12	4	4	3	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	73	
64 S	K12	2	10	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	71	
65 S	K13	3	12	4	4	2	3	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	71	
66 T	K13	3	12	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	3	4	1	4	4	4	71	
67 C	K11	2	11	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	71	
68 2	K11	2	11	4	4	2	3	3	1	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	71	
69 K	K12	3	10	3	3	2	3	2	2	4	4	1	1	2	2	4	2	3	1	3	2	1	2	2	3	52	
70 T	K12	2	10	4	4	3	3	4	1	4	4	4	1	2	2	4	4	3	1	3	4	1	4	2	3	65	
71 G	K12	2</																									

88 B	K13	2	11
89 Y	K11	2	11
90 H	K11	2	10
91 P	K11	2	11
92 S	K11	2	11
93 G	K11	2	10
94 S	K11	2	10
95 F	K11	2	11
96 M	K11	2	11
97 P	K11	2	10
98 K	K11	2	10
99 R	K11	2	11
100 C	K11	2	11
101 Y	K11	2	11
102 A	K11	2	11
103 A	K11	2	10
104 N	K11	2	11
105 A	K11	2	11
106 A	K11	2	11
107 R	K11	2	11
108 T	K11	2	11
109 B	K12	2	11
110 D	K12	2	11
111 C	K13	3	11
112 S	K13	3	11
113 J	K12	2	10
114 P	K13	3	10

4	4	2	3	3	1	4	4	2	1	1	1	4	2	1	1	3	3	1	2	2	3	52
4	4	1	3	3	1	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	3	4	1	4	3	3	65
4	3	3	3	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	3	2	3	4	1	3	2	3	65
4	3	2	2	2	2	4	4	3	1	2	2	4	4	2	2	4	4	1	4	2	3	61
4	3	3	3	3	1	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	3	4	1	4	2	3	64
4	4	2	2	2	1	4	4	3	1	2	1	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	52
4	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	2	2	3	4	1	4	3	3	64
4	4	2	3	3	1	4	4	3	1	2	1	4	3	2	2	4	4	1	4	2	3	61
4	4	2	3	4	1	4	4	4	1	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	69
4	4	3	3	3	1	4	4	3	1	2	2	4	3	2	1	4	4	1	4	1	3	62
4	3	2	1	3	2	4	4	4	1	2	2	3	3	2	2	3	4	1	4	3	3	60
4	4	2	2	2	1	4	4	3	1	3	2	3	4	2	1	3	4	1	4	2	3	59
4	4	2	2	3	1	4	4	4	1	3	1	4	4	2	1	3	4	1	4	2	2	60
4	4	1	3	3	1	4	4	3	1	2	2	3	4	2	1	4	4	1	4	3	3	61
4	4	1	2	3	1	3	4	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	3	51
3	3	1	1	3	2	4	4	2	1	2	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	3	55
3	4	2	2	2	1	4	4	3	1	4	1	4	4	2	2	3	4	1	4	2	2	59
4	4	1	2	3	2	4	4	4	1	3	1	4	4	2	2	4	4	1	4	2	2	62
4	3	2	2	3	1	4	4	4	1	2	1	4	4	2	2	3	4	1	4	3	3	61
4	4	2	2	3	1	4	4	4	1	3	1	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
3	2	2	1	2	2	4	4	3	1	2	2	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	50
4	4	1	2	3	2	3	3	4	1	3	1	3	2	2	2	4	3	1	4	2	3	57
3	4	2	3	4	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	72
3	3	1	3	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	4	4	2	3	2	3	54
3	4	1	1	2	2	4	4	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	51
4	3	1	2	3	1	4	4	3	1	1	2	4	3	1	1	3	3	1	2	3	2	52

1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Legenda:

Kelas	Unit Respon	Kuesione: X (+)	Kuesione: X (-)	Kuesione: Y (+)	Kuesione: Y (-)
K11=kelas 10	1=10-13 tahun (remaja awal)	4=Setelah	1=Sebelum	1=Ya	1=Tidak
K12=kelas 11	2=14-16 tahun (remaja pertengahan)	3=Setelah	2=Sebelum	0=Tidak	0=Ya

Lampiran 10

DATA HASIL SPSS

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14-16 tahun (remaja pertengahan)	69	60.5	60.5	60.5
	17-21 tahun (remaja akhir)	45	39.5	39.5	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Usia Menarchae

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	27	23.7	23.7	23.7
	11	40	35.1	35.1	58.8
	12	33	28.9	28.9	87.7
	13	13	11.4	11.4	99.1
	14	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Perilaku Personal Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perilaku Baik	22	19.3	19.3	19.3
	Perilaku Cukup	62	54.4	54.4	73.7
	Perilaku Kurang	30	26.3	26.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Pruritus Vulva

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pruritus Vulva	14	12.3	12.3	12.3
	Pruritus Vulva Ringan	34	29.8	29.8	42.1
	Pruritus Vulva Sedang	40	35.1	35.1	77.2
	Pruritus Vulva Berat	26	22.8	22.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Personal Hygiene * Pruritus Vulva	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

Perilaku Personal Hygiene * Pruritus Vulva Crosstabulation

			Pruritus Vulva				Total
			Tidak Pruritus Vulva	Pruritus Vulva Ringan	Pruritus Vulva Sedang	Pruritus Vulva Berat	
Perilaku Personal Hygiene	Perilaku Baik	Count	14	7	1	0	22
		Expected Count	2.7	6.6	7.7	5.0	22.0
		% of Total	12.3%	6.1%	0.9%	0.0%	19.3%
	Perilaku Cukup	Count	0	25	31	6	62
		Expected Count	7.6	18.5	21.8	14.1	62.0
		% of Total	0.0%	21.9%	27.2%	5.3%	54.4%
	Perilaku Kurang	Count	0	2	8	20	30
		Expected Count	3.7	8.9	10.5	6.8	30.0
		% of Total	0.0%	1.8%	7.0%	17.5%	26.3%
Total	Count	14	34	40	26	114	
	Expected Count	14.0	34.0	40.0	26.0	114.0	
	% of Total	12.3%	29.8%	35.1%	22.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	111.652 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	102.155	6	.000
Linear-by-Linear Association	64.733	1	.000
N of Valid Cases	114		

a. 2 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,70.

Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rika Pebriani Srinata
Tempat/tanggal Lahir : Bajuh, 21 Februari 2003
Alamat : Jl. Putri Karindang I No. 09, RT. 03, RW. 013
Surel : rikasrinata@gmail.com
Telpon : 082150039473

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 2 Bajuh lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Kapuas Tengah Satu Atap lulus tahun 2017
3. SMA Katolik Santo Petrus Kanisius Palangka Raya lulus tahun 2020